

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA WAWORODA  
JAYA KEC.TONGAUNA UTARA, KONAWE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana  
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**ALFIDA YULIANA**

**19050101028**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KENDARI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jln. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga - Kota Kendari  
 Telp/Fax (0401) 3193710 E-mail: [iainkendari@yahoo.co.id](mailto:iainkendari@yahoo.co.id)  
 Website: <http://iainkendari.ac.id>

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara Konawe”**. Yang di susun oleh Alfida Yuliana, NIM. 19050101028, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (ESY), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, untuk selanjutnya dapat melaksanakan ujian hasil penelitian. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Kendari, 30 Oktober 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Akmal ME**  
 NIP.197712182009121003

  
**Kiki Novita Sari ME**  
 NIP.199011082019032021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan Judul "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara, Konawe" yang ditulis oleh **ALFIDA YULIANA** NIM. 19050101028 Mahasiswa Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Ujian Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Rabu** tanggal **22 November 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk **memperoleh gelar (SE)**.

**Dewan Penguji Skripsi**

Ketua : **Dr. Akmal ME**

Sekretaris : **Kiki Novita Sari ME**

Anggota1 : **Adzil Arsyi Sabana SE, ME**

Anggota2 : **Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag**

*(Handwritten signatures of the examiners)*



Kendari, 01 Desember 2023

Dean

*(Handwritten signature of the Dean)*  
**Dr. Muhammad Hadi, M.P.I.**  
NIP. 197508152009011011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KENDARI**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala sesuatu informasi dalam skripsi yang berjudul “(Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara, Konawe)” dibawah bimbingan Dr. Akmal ME dan Kiki Novita Sari ME telah diperoleh serta disajikan sesuai peraturan di akademik serta kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang telah digunakan dalam penulisan skripsi ini telah disebutkan dalam daftar Pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan dan plagiasi serta dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 20 November 2023

Penulis,



Alfida Yuliana  
Nim.19050101028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfida Yuliana

Nim : 19050101028

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*nonexclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara, Konawe)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 20 Oktober 2023

**Penulis**



**Alfida Yuliana**  
**19050101028**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-nya serta ilmu yang senantiasa diberikan-nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai utusan Allah SWT untuk menuntun terbentuknya budaya dan peradaban umat yang rahmatan lil al- alamin demi terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara, Konawe.**” Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, yakni Bapak Dadang dan Ibu Mariah yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala do’a, jasa, jerih payah dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar dan penuh pengorbanan lahir maupun batin. Terima kasih untuk selalu menjadi *support system* terbaik hingga

penulis dapat mencapai titik saat ini. Terimakasih juga kepada kakak-kakak yakni, Watiman, Syarif Hidayat, dan Dedi Hermawan yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin kepada penulis.

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Prof. Dr. Husain Insawan, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari. Bapak Dr. Muhammad Hadi M.HI, yang telah membina dan membimbing sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari. Bapak Adzil Arsy Sabana SE, ME.
4. Dr. Akmal ME selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi nasihat serta pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Kiki Novita Sari, ME selaku dosen pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasehati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Adzil Arsy Sabana SE M,E dan Dr. Hj. Ummi Kalsum M. Ag selaku dewan penguji yang telah penuh kesabaran mengarahkan, menasehati serta memberikan masukan dan pelajaran yang berharga bagi penulis.

7. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan, Tata Usaha dan lainnya Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kendari atas bantuan dan layanan yang telah di berikan kepada peneliti.
8. Kepada kepala perpustakaan IAIN kendari yang telah menyediakan fasilitas studi perpustakaan
9. Kepada keluarga yang telah memberi dukungan sepadanya penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Kendari. Terimakasih banyak atas dukungannya selama ini.
11. Terima kasih untuk Muh Gunawan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Serta kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan Proposal Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah di berikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungannya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Kendari, 15 Februari 2023

Penulis



Alfida Yuliana  
19050101028

## ABSTRAK

**Alfida Yuliana, NIM: 19050101028 (2023).** Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Waworoda Jaya Kecamatan. Tongauna Utara, Konawe. Di bimbing oleh Bapak **Akmal** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Kiki Novita Sari** selaku pembimbing II. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari,

---

---

Peran pasar tradisional sangat penting sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa waworoda jaya serta bagaimana mekanisme pasar tradisional Waworoda Jaya dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ditemukan Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di mana Hasil pembahasan dapat di simpulkan bahwa pasar tradisional waworoda jaya sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya mereka yang berlatar belakang ekonomi lemah, karena hampir semua kebutuhan pokoknya di penuhi dengan berbelanja di pasar tradisional, para pedagang yang dapat meningkatkan ekonomi mereka dari hasil jualan serta Pedagang di pasar tradisional telah memenuhi mekanisme pasar di mana pedagang telah memperhatikan kehalalan produk mereka, sangat memperhatikan kebersihan dagangan mereka, melakukan transparan dalam pmenimbang barang dagangan, tidak menutupi kecacatan pada produk, jujur dalam penimbangan untuk menjaga kepercayaan pembeli, tidak melakukan tindakan penimbunan barang yang merugikan pihak pembeli untuk mendapatkan keuntungan, justru ketika terjadi kelangan produk, di pasar tradisional ini selalu tersedia walaupun harganya yang relative agak mahal dari harga normalnya.

***Kata kunci:*** peran, pasar tradisional, peningkatan ekonomi

## ABSTRACT

**Alfida Yuliana, NIM: 19050101028 (2023).** The Role Of Traditional Markets In Improving The Community Economy In Waworoda Jaya Village, District. North Tongauna, Konawe. Supervised by **Dr. Akmal ME** as supervisor I and Mrs. **Kiki Novita Sari** as supervisor II, Faculty of Islamic Economics and Business, State Institute (IAIN) Kendari.

---

---

The role of traditional markets is very important as a forum for increasing employment opportunities, increasing people's income and reducing poverty rates. This research is a type of qualitative descriptive research using several techniques, namely observation, interviews, documentation. This research aims to determine the role of traditional markets in improving the economy of the community in Waworoda Jaya village and the mechanism of the Waworoda Jaya traditional market from an Islamic economic perspective. The results of the research found the role of traditional markets in improving the community's economy where the results of the discussion can be concluded that the Waworoda Jaya traditional market really determines the level of community welfare, especially those from weak economic backgrounds, because almost all their basic needs are met by shopping at the traditional market, the traders who can improve their economy from their sales and traders in traditional markets have fulfilled the market mechanism where traders have paid attention to the halalness of their products, are very concerned about the cleanliness of their merchandise, are transparent in weighing merchandise, do not cover up defects in products, are honest in weighing for maintain the trust of buyers, do not carry out hoarding of goods which is detrimental to the buyer in order to make a profit, in fact when there is a product shortage, in traditional markets this is always available even though the price is relatively a bit expensive than the normal price.

***Key words:*** *role, traditional markets, economic improvment*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Definisi Operasional .....	5
1.7. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Pasar Tradisional .....	14
2.2.2 Pasar Dalam Meningkatkan Perekonomian .....	21
2.2.3 Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya.....	24
2.2.4 Kerangka Pikir.....	27

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN .....30**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....30  
 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....31  
 3.3 Data dan Sumber Data .....31  
 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....32  
 3.5 Teknik Analisis Data .....35  
 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....37

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN .....39**

4.1 Gambaran Umum .....39  
 4.1.1 Sejarah Singkat Desa Waworoda Jaya dan Pasar Tradisional Waworoda Jaya .....39  
     1. Sejarah Desa Waworoda Jaya .....39  
     2. Sejarah Berdirinya Pasar Tradisional Waworoda Jaya ....40  
 4.1.2 Letak Geografis Desa Waworoda Jaya .....41  
 4.1.3 Penduduk Desa Waworoda Jaya .....42  
 4.1.4 Struktur Lembaga Dan Tugas Pengelola Pasar Tradisional Waworoda Jaya .....45  
 4.2 Hasil Penelitian .....47  
 4.2.1 Peran Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat .....47  
 4.2.2 Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Perspektif Ekonomi Islam .....63  
 4.3 Pembahasan Hasil .....67  
 4.3.1 Peran Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat .....67  
 4.3.2 Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Perspektif Ekonomi Islam .....72

**BAB V**

**PENUTUP .....76**

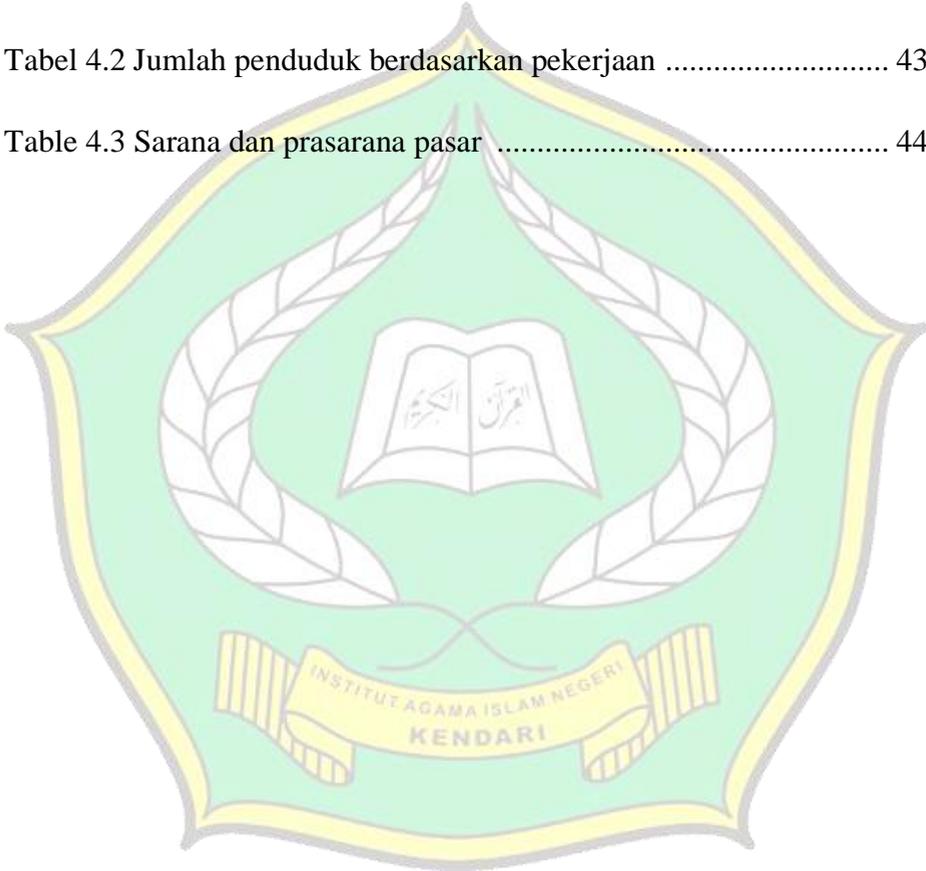
5.1 Kesimpulan .....76  
 5.2. Saran.....77

**DAFTAR PUSTAKA .....79**  
**LAMPIRAN .....83**



## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar nama-nama informan .....	34
Table 4.1 Jumlah penduduk .....	42
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan .....	43
Table 4.3 Sarana dan prasarana pasar .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir ..... 27

Gambar 4.1 Struktur lembaga dan tugas pengelola pasar tradisional  
waworoda jaya..... 45



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar tradisional sebagai lokasi perdagangan merupakan salah satu pilar perekonomian. Melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar tradisional menjadi salah satu wadah atau sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Realitanya menunjukkan bahwa pasar tradisional juga memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian sektor riil paling bawah di negeri ini. Dari seluruh pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya sebagian besar merupakan golongan masyarakat menengah ke bawah. Maka dari itu hal tersebutlah yang harus di perhatikan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat maupun dalam meningkatkan pendapatannya. (Rizkiyah, 2018)

Peran pasar tradisional sangat penting sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memegang peran penting sebagai pondasi dasar perekonomian di suatu daerah atau wilayah. Pasar merupakan salah satu pusat tempat kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat di klasifikasikan menjadi pasar modern dan pasar tradisional (Ferliana, 2018). Pasar modern adalah pasar yang pengelolaanya dikelola secara modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada

konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Contohnya dari pasar modern adalah pasar swalayan, hypermarket, supermarket, minimarket, mall, *department store*, *shopping centre*, wara-laba, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya (Sabatiny & Martini, 2018).

Pasar tradisional adalah pasar yang di kelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional/ sederhana (Candrawati, 2014). Harga di tentukan dengan cara proses tawar-menawar antara penjual dan calon pembelinya. Hal ini sesuai dengan prinsip perdagangan islam yaitu adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi dengan mengindahkan keridhoan dan melarang pemaksaan, yang artinya kebebasan tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan yaitu penjual dan pembeli (Idris & Nur, 2016).

Riset sebelumnya dapat dilihat bahwa masyarakat Waworoda Jaya kesulitan dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di karenakan mereka harus menempuh jarak yang jauh untuk menuju ke pasar pusat kota Unaaha setelah adanya Pasar Tradisional ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya Pasar Tradisional ini beberapa masyarakat memulai mencoba untuk menambah penghasilan mereka dengan membuka warung makan, berjualan kue, pakaian dll. Dan ada juga yang menjadi kuli angkut, ada yang membantu berjualan sehingga memiliki penghasilan.

Pasar Tradisional di Desa Waworoda Jaya sendiri terletak di Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Pasar ini berjarak sekitar 12,9 kilometer dari kota unaaha kearah barat. Pasar ini beroperasi

2 (dua) hari dalam seminggu yaitu pada hari Kamis dan juga Minggu yang merupakan sebuah pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, barang elektronik, jasa, selain itu ada pula kue-kue basah serta ada pula jamu.

Pemilihan tempat penelitian yaitu pasar Tradisional Waworoda Jaya yang terletak di kecamatan Tongauna Utara, pasar tradisional ini juga merupakan satu-satunya pasar yang berada di dua kecamatan yaitu kecamatan Tongauna dan kecamatan Tongauna Utara. Pasar tradisional ini pula yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar untuk berbelanja dan berdagang, akses menuju pasar ini pun sangat mudah, Jalan yang cukup baik bisa dilalui kendaraan mobil ataupun motor.

Berdasarkan Observasi, Pasar Tradisional di Desa Waworoda Jaya terdiri dari berbagai latar belakang pedagang, sebagian besar pedagang berasal dari Desa Waworoda Jaya dan ada juga yang berasal dari luar Desa Waworoda Jaya yang memang berprofesi sebagai pedagang, Kemudian tidak sedikit juga berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga yang ikut berperan dalam menjalankan pasar ini. Fenomena ini yang membuat perekonomian masyarakat dan kebutuhan pokok masyarakat setempat maupun masyarakat yang berasal dari luar Desa Waworoda Jaya cukup terbantu.

Melihat kondisi tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Pasar Tradisional dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara, Konawe.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Waworoda Jaya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Waworoda Jaya ?
2. Bagaimana Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Waworoda Jaya.
2. Untuk Mengetahui Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Perspektif Ekonomi Islam

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan yang bernilai ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Waworoda Jaya Kec. Tongauna Utara, Konawe.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran pasar tradisional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

### b) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang terkait.

## 1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah serta sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, maka di perlukan adanya definisi oprasional untuk memberikan penegasan dari istilah-istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

## 1. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat umum yang biasa masyarakat datangi untuk melakukan transaksi jual beli yang kegiatannya di lakukan secara langsung dan terdapat tawar menawar yang memang sudah umum di lakukan di pasar tradisional.

## 2. Peningkatan ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah proses menaikkan kebutuhan hidup dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam rangka untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang baik dari sebelumnya.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang menampakkan karakteristik yang berbeda tetapi tetap dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka perlu di kemukakan secara garis besar tentang sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab *pertama* membahas pendahuluan yang berisi beberapa hal mendasar sebagai suatu kerangka umum terhadap pembahasan berikutnya, di antaranya latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

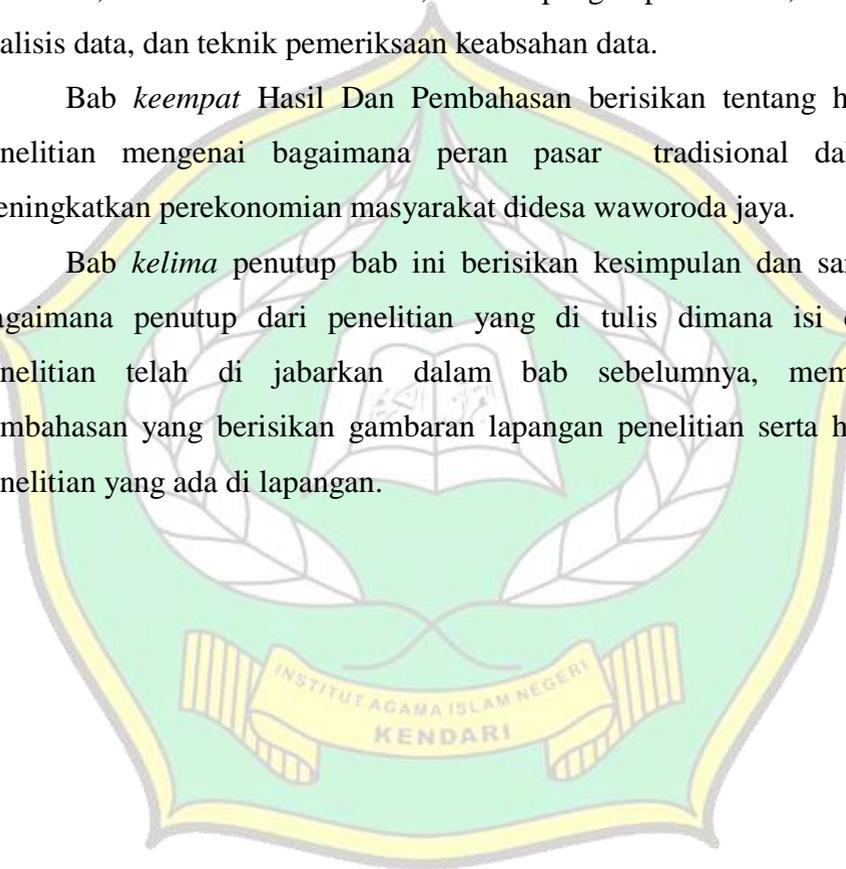
Bab *kedua* membahas tentang kajian pustaka, di dalamnya berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di

lakukan, serta landasan teori yang meguraikan teori-teori pendukung penelitian.

Bab *ketiga* membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab *keempat* Hasil Dan Pembahasan berisikan tentang hasil penelitian mengenai bagaimana peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didesa waworoda jaya.

Bab *kelima* penutup bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Bagaimana penutup dari penelitian yang di tulis dimana isi dari penelitian telah di jabarkan dalam bab sebelumnya, memuat pembahasan yang berisikan gambaran lapangan penelitian serta hasil penelitian yang ada di lapangan.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian relevan berisi mengenai skripsi terdahulu yang relevan dengan skripsi yang peneliti selesaikan. Penelitian di sini berkaitan dengan peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun kajian pustaka tersebut sebagai berikut:

Jurnal yang di tulis oleh (Idris & Nur, 2016) dengan judul “peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada pasar Pa’baeng-Baeng”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian di peroleh wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah berhasil walaupun belum optimal hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mengandalkan pasar tradisional ini dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pengeluaran yang minimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penggunaan metode pendekatan kualitatif dan cara pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pengumpulan data pada penelitian ini tidak menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan lokasi penelitian.

Jurnal yang di tulis oleh (Prastiyanti, 2023) dengan judul “peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang

sayur dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada Pasar Tradisional Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah). Hasil penelitian ini hanya membahas tingkat kesejahteraan pedagang sayuran di pasar tradisional sendang agung. Sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah hanya membahas tentang peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Jurnal yang di tulis oleh (Wahdania, 2020) dengan judul “Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pasar cekkeng di kab. Bulukumba)”. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah: pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, Lembaga atau Masyarakat. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah Survey pustaka, Observasi, dan Wawancara. Lalu, teknik pengelolaan dan analisa data di lakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Cekkeng berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Cekkeng yaitu pertama, harga yang lebih murah di banding pasar tradisional lainnya. Kedua, produknya yang bervariasi, waktu dan lokasi strategis. Selain itu, fakta yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga, kedua, mencegah penipuan di pasar seperti mencegah masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga,

pengecaha penjualan barang yang rusak, serta tindakan-tindakan yang merusak moral. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis terletak pada jenis penelitian kualitatif dan terletak pada teknik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Jurnal yang di tulis oleh (Jack & Novy, 2018) yang berjudul “market potential and global growth over the long twentieth century” adapun hasil dari penelitian ini adalah evolusi potensi pasar dan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, kami mengeksplorasi mode gravitasi struktural untuk mendapatkan solusi bentuk tertutup untuk yang banyak di gunakan ukuran potensi pasar. Dengan demikian kami dapat mengekspresikan potensi pasar sebagai fungsi yang dapat di amati secara langsung dan variabel yang mudah di perkirakan. Secara empiris, kami mengumpulkan data besar tentang arus perdagangan agregat dan bilateral sebagai serta output untuk 51 negara. Kami menemukan bahwa potensi pasar menunjukkan tren yang meningkat di semua wilayah dunia sejak awal 1930-an dan bahwa tren ini secara signifikan menyimpang dari evolusi PDB dunia. Akhirnya, menggunakan variasi eksogen dalam jarak terkait perdagangan ke pasar dunia, kami menunjukkan peran kausal yang signifikan potensi pasar dalam mendorong pertumbuhan pendapatan global selama periode ini. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah membahas mengenai pasar, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini pembahasan mengenai pasar dunia

sedangkan yang penulis teliti lebih mengarah ke pasar desa atau pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Jurnal yang di tulis oleh (Alexandro et al., 2021) yang berjudul “The role of traditional markets in improving the community’s Ekonomy amid the covid 19 pandemic, Palangka Raya”. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan sifat penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) peran pasar tradisional bagi pedagang adalah sebagai tempat memasarkan barang, mempromosikan produk lokal, serta untuk membangun usaha tradisional. 2) peranan pasar tradisional bagi pembeli adalah sebagai tempat mendapatkan kebutuhan sehari-hari. 3) peran pasar tradisional bagi pembangunan yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah. 4) peran pasar tradisional untuk sumber daya manusia adalah menyerap tenaga kerja di sektor informal. 5) peran pasar tradisional bagi pemerintah adalah mendatangkan devisa bagi Negara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis terletak pada jenis penelitian kualitatif dan terletak pada teknik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga masalah yang menjadi objek penelitian.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pasar Tradisional

#### a. Pengertian peran

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Tindangen et al., 2020)

#### b. Pengertian pasar

Pengertian pasar secara sempit adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara sederhana pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi (Sari, 2022b).

Menurut Lubis Suhrawardi dalam jurnal Muhammad Firdaus menjelaskan bahwa pasar sangat berperan sangat penting dalam sistem ekonomi bebas/liberal. Pasarlah yang berperan untuk mempertemukan produsen (yang menentukan jumlah dan jenis barang/komoditas yang dikehendaki).

Konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumenlah yang berperan untuk menentukan lalu lintas barang dan jasa (Firdaus, 2019)

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli unruk mengadakan transaksi jual beli barang/jasa. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Indikator paling nyata dari keberadaan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dapat di lihat dari pusat perdagangan yang ada pada wilayah tersebut. Perkembangan ekonomi masyarakat bisa di ukur dari maraknya pembangunan pusat perdagangan. (Yovita, 2014)

Menurut Yusuf Saleh dalam bukunya pasar adalah semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu. Ukuran pasar tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan keinginan, memiliki sumber daya yang menarik pihak lain, serta bersedia dan mampu menawarkan sumber daya ini untuk di tukar dengan apa yang mereka diinginkan (Said, 2019).

Pasar menurut ilmu ekonomi merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran

(penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga pada akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang di perdagangkan. Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang di sebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, perpatokan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. (Said, 2019)

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual dan beli.

#### c. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang di jual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, hasil laut. Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya (Tambunan, 2020).

Pasar tradisional sebagai pasar yang pengelolaan utamanya untuk melayani kabutuhan masyarakat. Pandangan orang pasar tradisional seperti pasar yang becek, kotor, bau dengan sampah-sampah, kadang-kadang berserakan bahkan sampai menggunung tumpukan-tumpukan sampahnya. Sehingga pasar tradisional menimbulkan kesan kumuh, bau, menjadikan pasar itu di jauhi dan masyarakat enggan ke pasar tersebut. Berbeda

dengan berbelanja di swalayan atau pasar modern (Angkasawati & Milasari, 2021a).

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah atau pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. (Syukria, 2023)

Pengertian pasar untuk menyamakan persepsi tentang pengertian dasar dari pasar, maka dikemukakan beberapa pendapat diantaranya seperti dikemukakan oleh Kotler (2000) bahwa pasar adalah tempat paling potensial untuk tawar menawar tertentu yang dipengaruhi oleh semua pembeli pasar berperan aktif pada pembangunan dalam menyediakan barang dan jasa, baik untuk pemerintah konsumen, maupun produsen. Menurut Geertz (1992) ekonomi pasar adalah tradisional dalam arti bahwa fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang dianggap keramat karena terus menerus dipergunakan selama berabad-abad, tetapi tidak dalam pengertian bahwa ekonomi pasar ini menggambarkan suatu sistem dimana tingkah laku ekonomis tidak dibedakan secukupnya dari macam-macam tingkah laku sosial lain. Dari sudut pandang yang berbeda, Geertz berpendapat bahwa pasar

tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat indigenous market trade, sebagaimana telah dipraktikkan sejak lama (mentradisi). Pasar tradisional lebih bercirikan bazar tipe ekonomi skala kecil. Karenannya, pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain di tempat tersebut. Selain itu, pasar ini menarik pengunjung yang lebih beragam dari berbagai wilayah. Tidak kalah pentingnya, pasar tradisional terbukti memberikan kesempatan bagi sektor informal untuk terlibat di dalamnya. (Muhamad Iman A. Ketjil, Vecky A.j Masinambow, 2022)

Manfaat pasar tradisional yang kita dapatkan ketika berbelanja adalah:

- 1) Pasar tradisional buka lebih awal dari pada tempat belanja lainnya aktifitasnya cukup unik. Ketika masih banyak tempat belanja lain yang masih tutup atau belum buka, pasar tradisional di buka lebih awal. Biasanya pedagang pasar tradisional telah membuka warung mereka dari fajar.
- 2) Harga jauh lebih murah. Tidak hanya menguntungkan dari segi waktu ketika membukanya. Tetapi juga tentang harga pasar tradisional sendiri, menyediakan barang dagangan dengan harga murah di bandingkan dengan tempat belanja lainnya.

- 3) Bisa menawar. Harga murah oleh penjual tetapi masih bisa di kurangi untuk lebih murah atau di tawar.
- 4) Bisa lebih akrab dengan penjual. Proses tawar-menawar dan transaksi di pasar tradisional membuat kita akrab dan di kenal oleh penjual dan sebaliknya
- 5) Berbelanja di pasar tradisional berarti meningkatkan ekonomi rakyat kecil dan mencintai produsen lokal. Pasar tradisional di penuhi dengan pedagang kecil. Karena banyaknya supermarket yang merajalela, terutama di kota-kota besar (Angkasawati & Milasari, 2021b)

#### d. Fungsi Pasar

Pasar memiliki tiga fungsi yaitu:

##### 1.) Pasar sebagai Sarana Distribusian

Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar di katakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. sebaliknya, pasar di katakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi seringkali macet. (Maulana, 2020)

## 2.) Pembentukan harga

Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

## 3.) Promosi

Pasar merupakan sarana yang paling tepat untuk ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, dan membagikan sampel (Rahayu & Athoillah, 2022)

## e. Jenis- Jenis Pasar

Mengingat luasnya ruang lingkup pasar, maka pembagian pasar didasarkan atas berbagai ukuran.

1. Pasar lokal, dimaksud pasar lokal adalah pertemuan penawaran dan permintaan akan barang dan jasa sebatas daerah setempat. Produk yang ada di pasar umumnya sangat terbatas dan untuk memenuhi kebutuhan lokal.pasar regional, dimaksud pasar regional adalah penawaran dan permintaan akan barang dan jasa di mana produk yang ada di pasar untuk memenuhi kebutuhan daerah/wilayah regional. Sebagai contoh permintaan dan penawaran tepung sagu sebagai makanan pokok sebagian besar terdapat pada daerah Maluku. Oleh sebab itu, pasar regional sagu terdapat diwilayah Maluku dan sekitarnya.
2. Pasar international atau pasar dunia adalah permintaan dan penawaran berbagai produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dipasarkan ke negara lain. Contoh

Indonesia menghasilkan rempah-rempah, minyak, ukir ukiran dan banyak ditawarkan ke negara lain. Sebaliknya Indonesia banyak membeli barang elektronik dan mesin-mesin untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. (Sari, 2022a)

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang di tandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar menawar harga.

### **2.2.2. Pasar Dalam Meningkatkan Perekonomian**

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi yang meningkatkan dan memperlancar kegiatan yang bersifat ekonomi bagi masyarakat, disamping itu juga mampu memberikan peran yang maksimal terhadap penciptaan kesempatan kerja.

Salah satu tempat yang bisa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan sandang yaitu dipasar tradisional. Selain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari pasar tradisional juga memberikan manfaat yang besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Di Indonesia pasar tradisional sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat di manfaatkan oleh banyak pihak terutama petani, serta pemilik /pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara tidak langsung keberadaan pasar tradisional akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan bagi

masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan.(Silvi Ranggayoni, 2023)

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik pula, keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam usaha produksi, kedudukan produsen dan konsumen sama pentingnya satu pihak menghasilkan, sedangkan pihak lain membutuhkannya. Untuk menyampaikan barang dan jasa pada konsumen, banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah melalui pasar. Masyarakat datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang.

### **1. Peranan pasar**

Pasar juga memiliki peranan lain sebagai berikut :

- a. Peranan pasar untuk produsen Peranan penting pasar bagi produsen antara lain :
  1. Sebagai tempat untuk memperkenalkan barang.
  2. Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
  3. Sebagai tempat memperoleh bahan produksi atau faktor produksi.

b. Peranan pasar untuk konsumen

Bagi konsumen, pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar, maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan.

c. Peranan pasar untuk sumber daya manusia

Keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan angka pengangguran.

d. Peran pasar untuk pembangunan

Pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera. Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh di pasar, selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktifitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan daerah maupun nasional.

Menurut Prof. Simon Kuznets, ada beberapa indikator peningkatan perekonomian masyarakat yaitu, terjadi laju pertumbuhan masyarakat dan produk, adanya peningkatan

produktifitas masyarakat, terjadi perubahan struktural masyarakat serta terjadinya arus barang dan modal. (Maskuroh, 2019)

### **2.2.3. Mekanisme Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan miniatur kebudayaan Indonesia yang multikultural, sekaligus contoh nyata kebhinnekaan bangsa Indonesia. Dalam islam, pasar bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dunia dan akhirat (al-Falah) melalui transaksi yang jujur dan berkeadilan. Oleh karena itu, Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain. Di Indonesia sendiri, sudah banyak pedagang dari berbagai wilayah yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan perdagangannya di pasar tradisional. Akan tetapi, masih ada sedikit pedagang yang sama sekali belum mengenal prinsip-prinsip ekonomi syariah atau bahkan sudah mengenalnya namun masih enggan untuk mulai menerapkannya. Peran pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan untuk memberikan edukasi mengenai prinsip ekonomi syariah bagi pedagang khususnya di pasar tradisional guna terwujudnya perekonomian yang berlandaskan keadilan dan kejujuran. (Qalbi et al., 2023)

Dalam Islam, pasar merupakan wahana yang ideal untuk transaksi ekonomi baik secara teoritis maupun praktis karena Islam menciptakan kondisi pasar berdasarkan nilai-nilai syariah. Dengan kata lain, konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai syariat seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran dan persaingan

yang sehat, yang merupakan nilai-nilai universal baik bagi umat Islam maupun non-Muslim. Islam pada umumnya merupakan mekanisme perdagangan yang ideal karena menjadikan pasar sebagai tempat perdagangan yang sah. Penghormatan yang tinggi bukan hanya norma, tetapi telah terbukti sepanjang sejarah panjang masyarakat Islam klasik. Citra pasar Islam adalah salah satu persaingan yang sehat berdasarkan nilai dan moral Islam. (Haniatunnisa, 2022)

Dari berbagai sumber, mekanisme dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis. Oleh karena itu, mekanisme pasar dalam Islam adalah sebagai berikut:

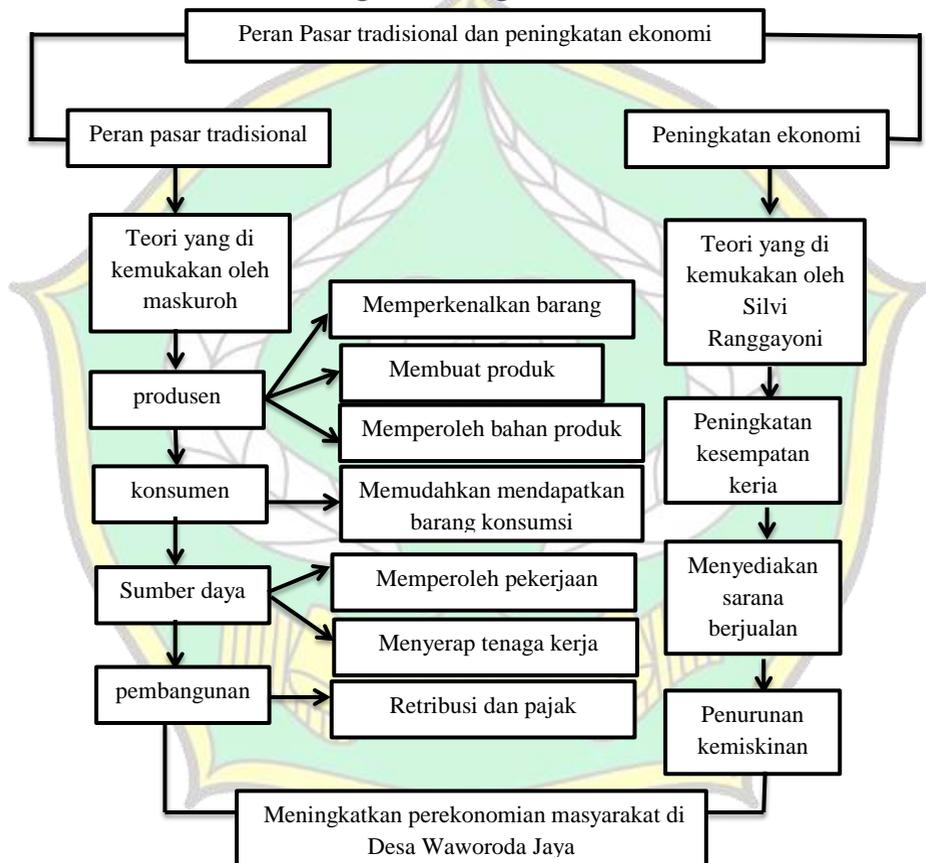
- a. Pembentukan harga sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan pasar.
- b. Transaksi yang terjadi antar pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
- c. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada campur tangan dari pihak manapun.
- d. Pedagang boleh mengambil keuntungan baik itu imbalan atas usaha dan resiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
- e. Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang berbuat kebaikan terlebih untuk berbuat dzalim.
- f. Tidak boleh ada Riba dan gharar (tambahan dan ketidakpastian).
- g. Permintaan Islam mencakup hal berikut:
  - 1) Permintaan hanya untuk barang-barang halal thoyyiban.
  - 2) Tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran.

- 3) Permintaan untuk masyarakat miskin meningkat, karena ajiban zakat, anjuran infaq dan sedekah.
- h. Penawaran Islam mencakup hal berikut:
- 1) Hanya barang-barang halal dan baik yang di produksi.
  - 2) Produksi di prioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
  - 3) Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan cost-benefit di dunia tapi juga di akhirat.
  - 4) Perlindungan terhadap manusia, sumberdaya alam dan lingkungan.
- i. Dalam Islam, ketidaksempurnaan di atas diakui dan di tambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar di antaranya:
- 1) Rekayasa permintaan dan penawaran.
  - 2) Ba'i najasy : produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga yang tinggi, sehingga orang akan terpengaruh
  - 3) Ihtikar : mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.
  - 4) Tadlis (penipuan), baik kuantitas, kualitas, harga, ataupun waktu penyerahan.
  - 5) Ghaban faa-hisy : menjual di atas harga pasar.
  - 6) Tallaqi rukban : pedagang membeli barang penjual sebelum masuk ke pasar. (Wibowo & Supriadi, 2013)

### 2.2.4. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah di uraikan di atas, maka pada penelitian ini dapat di rumuskan kerangka pikir sebagaimana dapat di lihat pada gambar:

**Bagan : 2.1**  
***Bagan Kerangka Pikir***



Kajian teori penelitian peran pasar tradisional dan peningkatan ekonomi yang di tulis oleh Maskuroh dan Silvi Ranggayoni sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:

Maskuroh menjelaskan bahwa ada empat (4) indikator peran pasar tradisional yang pertama adalah peran produsen yang terdiri dari 3 sub indikator

1. Memperkenalkan barang
2. Membuat produk
3. Mendapatkan bahan produk

Indikator yang kedua peran konsumen, maksud dari indikator ini adalah peran pasar tradisional memiliki peran terhadap konsumen yaitu sebagai tempat untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan untuk ber usaha.

Indikator yang ke tiga peran sumber daya manusia, maksud dari indikator ini adalah pasar tradisional menjadi tempat untuk memperoleh pekerjaan dan juga menyerap tenaga kerja di sekitar pasar tradisional ini.

Indikator yang ke empat peran pembangunan, maksud dari indikator ini adalah pasar tradisional dapat di lihat berdasarkan konsep pembangunan yaitu mampu meningkatkan laju pembangunan di sekitar daerah di mana pasar ini berada dalam bentuk retribusi dan pajak.

Teori peningkatan ekonomi yang di jelaskan oleh Silvi Ranggayoni yaitu:

1. Peningkatan kesempatan kerja, artinya peningkatan ekonomi masyarakat dapat di lihat berdasarkan seberapa banyak peluang ekonomi yang di tingkatkan di wilayah sekitar pasar tradisional waworoda jaya tersebut.

2. Penyediaan sarana berjualan, artinya peningkatan ekonomi dapat di lihat berdasarkan seberapa banyak sarana ekonomi yang di sediakan untuk di gunakan masyarakat.
3. Penurunan tingkat kemiskinan, artinya peningkatan ekonomi dapat di lihat berdasarkan angka penurunan kemiskinan di wilayah tersebut.

Penelitian ini akan melihat peran pasar tradisional dan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Waworoda Jaya berdasarkan dua teori di atas.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan secara detail kejadian yang terjadi pada objek yang diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada pasar tradisional di Desa Waworoda Jaya.

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (John W. Creswell, 2014)

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan (*field research*), yaitu dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai peranan pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mekanisme pasar tradisional Waworoda Jaya dalam perspektif ekonomi Islam.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini di lakukan setelah proposal ini setuju dan telah di seminarkan di depan dewan penguji serta telah di keluarkannya izin penelitian.

#### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Waworoda Jaya Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe. Penulis memilih lokasi ini karena pasar tradisional yang ada di Desa Waworoda Jaya sudah lama berdiri, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran pasar tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Data sangat di butuhkan dalam memperoleh informasi untuk mencapai tujuan dari pengolahan analisis data, yang di mana data-data yang di peroleh akan menjadi data set dan juga data uji. Pada dasarnya data adalah sebuah kumpulan fakta baik itu di peroleh secara langsung maupun tidak langsung (Rosita et al., 2023)

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Primer adalah sumber data yang didapat dari sumber utama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau kuesioner yang biasa di lakukan peneliti

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dahulu di kelompokkan dan di laporkan oleh orang lain di luar diri penyidik sendiri. Yaitu data yang di peroleh dari pihak lain yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini seperti data yang di peroleh dari perpustakaan, dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Semiawan, n.d.) Data penelitian dapat berupa teks, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data di kumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah di identifikasi, di hubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang di butuhkan.

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan di peroleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi

dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam organisasi (Semiawan, n.d.). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *participant* observasi untuk mengamati secara langsung, serta mengetahui secara langsung kegiatan yang di lakukan oleh para pedagang yang berada di pasar Waworoda Jaya.

Peneliti melakukan observasi 3 kali berturut-turut pada:

Hari : Minggu, Kamis, Minggu

Taanggal : 24,28 september dan 01 oktober 2023

Pukul : 08.00-10.22

Yang di observasi : Pedagang, jenis dagangan, peran pasar untuk peningkatan ekonomi masyarakat, mekanisme pasar.

Metode yang digunakan : Observasi, Wawancara langsung

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu kaedah pengumpulan data yang paling biasa di gunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini di gunakan setika responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara di gunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan dan sebagainya untuk memenuhi tujuan penelitian. (Rosaliza, 2015). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa penjual yang berada di pasar

tradisional Desa Waworoda Jaya dengan cara bertatap muka antara peneliti dan informan.

Adapun gambaran informan yang akan di wawancarai antara lain:

**Tabel:3.1**  
**Daftar nama-nama informan**

No	Nama	Umur	Jabatan	Lama Berjualan
1.	Ibu Tijah	34	Pedagang warung makan gado-gado dan nasi kuning	8 tahun
2.	Ibu Sri Jurmiah	64	Pedagang sayur dan sambako	20 tahun
3.	Ibu Tinah	31	Pedagang jamu	10 tahun
4.	Bapak Saiman	43	Pedagang sayur	12 tahun
5.	Ibu Sulastri	37	Pedagang jajanan tradisional	7 tahun
6.	Bapak Risman	40	Pedagang warung makan mie ayam	7 tahun
7.	Ibu Mariah	48	Pembeli	-
8.	Ibu Hesti	36	pembeli	-
9.	Ibu Tika	26	pembeli	-
10.	Ibu Fitri	33	pembeli	-
11.	Bapak Pasta	49	Kepala Desa	
12.	Bapak Nyoman Somayasa	53	Pengelola pasar/wakil ketua pasar	30 tahun
13.	Raju	21	Petugas parkir	3 tahun
14.	Sugi	25	Kuli pikul	2 tahun
15.	Sarah	30	Petugas kebersihan	6 tahun

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini di gunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal bukan dari manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik (Abdussamad, 2021). Metode ini di gunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan dalam hal ini dokumentasi di gunakan untuk memperkuat bukti-bukti hasil penelitian yang akan di lakukan.

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif di rumuskan dalam bentuk kata-kata yang terekam dalam catatan atau *field notes*. Data kualitatif merupakan data yang bersumber dari deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif, kita akan dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis (berdasarkan urutan waktu). Selain itu, dapat pula menilai sebab akibat dalam lingkungan pikiran orang-orang setempat, serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif apabila di olah berdasarkan ketentuan-ketentuan yang benar akan dapat membimbing

kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga dan dapat membentuk teori baru (Herdiawanto & Hamdayama, 2021)

Proses pengolahan data secara garis besar menempuh tiga tahap kegiatan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila di perlukan (Fadli, 2021)

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi di susun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018)

### 3. Penarikan Kesimpulan

Sejak permulaan pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah di catat atau dis usun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh (Herdiawanto & Hamdayama, 2021) .Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat di gunakan untuk mengambil tindakan (Zakaria et al., 2020)

#### 3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan yang berdasar sejumlah kriteria tertentu.dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang berbeda tersebut misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi

partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentunya masing-masing metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan pandangan (insight) yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang terpercaya yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan, pandangan mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data yang berbeda, kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau angket. Jika teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut pada sumber atau sumber data yang relevan lain (Sondak et al., 2019).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **4.1.1. Sejarah Singkat Desa Waworoda Jaya dan Pasar Tradisional Waworoda Jaya**

##### **1. Sejarah Desa Waworoda Jaya**

Desa waworoda jaya merupakan sebuah daerah transmigrasi yang di mulai dari tahun 1986, seiring dengan berjalannya waktu terbentuklah sebuah desa pertama yaitu desa Waworoda Jaya kemudian terbentuk lagi sebuah desa setelah desa Waworoda Jaya yaitu desa Ambopi pada tahun 1999. Lalu pada tahun 2004 terbentuk lagi desa ke tiga setelah ambopi yaitu desa Anggothu, dan pada tahun 2008 di lakukan lagi pemekaran desa yaitu desa Nambeaboru hingga pada tahun 2013 pemekaran 2 desa yaitu desa Andalambe dan desa Barowila.

Desa Waworoda Jaya sebagai desa pertama yang sebelumnya adalah daerah transmigrasi telah di pimpin oleh Bapak Ridwan yang sebagai kepala desa pertama pada saat itu dan sampai saat ini desa Waworoda Jaya telah di pimpin oleh 4 kepala desa, yang kedua yaitu bapak Sugandeng dan masing-masing menjabat selama 1 periode yang terkecuali kepala desa ke tiga Bapak Latif Subardin menjabat 2 periode begitu juga dengan kepala desa yang ke 4 menjabat 2 periode yaitu Bapak

Pasta dengan masa jabatan dari tahun 2014 sampai saat ini. Itulah sejarah sekilas sejarah singkat pertama kali waworoda jaya terbentuk (Pasta, 2023).

## 2. Sejarah Berdirinya Pasar Tradisional Waworoda Jaya

Pasar tradisional waworoda jaya merupakan pasar yang terdapat di dua kecamatan yaitu kecamatan tongauna dan tongauna utara yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat mulai dari bahan pokok, sayur, ikan, sembako, buah, pakaian, dan lainnya. Kelebihan dari pasar tradisional waworoda jaya adalah produk-produk yang di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah sebagaimana fungsi pasar pada umumnya membuat masyarakat senang berbelanja di pasar tradisional ini.

Sebelum adanya pasar ini masyarakat hanya bekerja sebagai petani padi dan tidak sedikit yang mengandalkan ternak seperti sapi, kambing dan ayam untuk bisa mencari pemasukan ekonomi mereka. Selain itu masyarakat juga kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti membeli perabotan rumah tangga, membeli lauk pauk, pakaian, serta keperluan lainnya, di karenakan di tempat tinggal mereka tidak memiliki pasar untuk bisa memenuhi itu semua, dan jika ingin pergi ke pasar masyarakat harus menempuh jarak yang jauh dulu untuk sampai ke pasar yang terletak di kota unaaha. Setelah adanya pasar tradisional waworoda jaya yang masyarakat tidak lagi pusing untuk berbelanja kebutuhan mereka dan bahkan mereka memanfaatkan pasar ini untuk

menambah ekonomi mereka dengan berdagang, menjadi tukang parkir, tukang angkut barang, dan petugas kebersihan. (Mariah, 2023)

Berdirinya pasar tradisional ini hasil dari musyawarah beberapa masyarakat dari desa tersebut yakni Bapak Untung Njan, Bapak Baharuddin, Bapak Nyoman Somayasa, Bapak Ridwan dan Bapak andrianus adi. Yang berhasil mendirikan pasar kecil pada tahun 1992 yang beraktifitas 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis dan juga hari minggu yang terdapat 1 bangunan los yang bisa di gunakan 10 pedagang dan beberapa lapak dan juga lesehan.

Pasar tradisional waworoda jaya selama berdirinya telah mengalami 2 kali perbaikan yang pertama pada tahun 2008 dan 2017. Setelah di lakukannya perbaikan saat ini pasar tradisional waworoda jaya memiliki total kios terbuka/los 8 unit dan kios tertutup 2 unit yang masing-masing bisa di gunukan oleh 10 pedagang dalam 1 unitnya dan juga terdapat 6 warung makan serta kurang lebih 67 lapak-lapak. Pasar tradisional ini memiliki luas 1 hektar dan di sediakan juga lahan parkir dengan luas 5 are (Somayasa, 2023).

#### **4.1.2. Letak Geografis Desa Waworoda Jaya**

Secara geografis desa waworoda jaya berada di antara dataran rendah dan berdampingan dengan desa desa ambopi salah satu desa pertama sebelum pemekaran. Desa waworoda jaya sebagai bagian dari

wilayah kecamatan tongauna utara kabupaten konawe, dengan memiliki panjang wilayah sekitar 4.000 m. Desa Waworoda Jaya berada  $\pm$  94, 6km dari ibukota provinsi dan  $\pm$  12,9km dari ibukota kabupaten konawe serta  $\pm$  6,8 km dari ibu kota kecamatan dan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa ambopi
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa lalongowuna
- Sebelah timur berbatasan dengan desa anggohu
- Sebelah barat berbatasan dengan desa andalambe

#### **4.1.3. Penduduk Desa Waworoda Jaya**

Desa waworoda jaya adalah salah satu desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang terdiri dari 3 dusun adapun jumlah penduduk 980 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

No	Penduduk	Jumlah
1	Kepala keluarga	299
2	Laki-laki	503
3	Perempuan	477

*Sumber : Data Desa (Pasta, 2023)*

Sesuai data jumlah penduduk di atas terlihat bahwa desa waworoda jaya memiliki penduduk berjumlah 980 jiwa. Dari segi pekerjaan masyarakat desa waworoda jaya dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	272 orang
2	Buruh tani	83 orang
3	Pedagang/ wiraswasta	33 orang
4	PNS	16 orang
5	Buruh pabrik	2 orang
6	Bidan	5 orang
7	perawat	4 orang
8	TNI	2 orang

*Sumber : Data Desa (Pasta, 2023)*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk desa waworoda jaya memiliki pekerjaan sebagai petani, buruh tani, pedagang, PNS, buruh pabrik, bidan, perawat, TNI. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dan observasi bahwasanya masyarakat desa waworoda jaya didominasi dengan pekerjaan bertani untuk sumber utama penghasilan mereka namun untuk menambah penghasilan sebagian masyarakat waworoda memilih untuk berjualan di pasar tradisional waworoda jaya yang terletak di jalan poros SPA Langgauna .

Pasar tradisional waworoda jaya merupakan pasar satu-satunya yang terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Tongauna dan Tongauna Utara, letaknya yang strategis membuat pasar ini banyak di kunjungi oleh masyarakat untuk mencari bahan kebutuhan sehari-hari mereka. Pasar ini beroperasi 2 kali dalam seminggu, pada hari Kamis dan Minggu.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan prasarana pasar**

No	Sarana Dan Prasarana Di Pasar Tradisional Waworoda Jaya	Keterangan
1	Kios terbuka/los	Kios terbuka/ los yang di sediakan dipasar ini terapat 8 unit yang masing-masing bisa di gunakan oleh 10 orang pedagang
2	Kios tertutup	Kios tertutup yang di sediakan 2 unit. Yang masing-masing bisa di tempati oleh 10 pedagang
3	Warung makan	Pedagang yang berjualan warung makan di pasar ini terdapat 6 orang
4	Lapak-lapak	Di pasar ini terdapat 67 lapak-lapak
5	Lahan parkir	Pasar tradisional ini menyediakan lahan parkir seluas 5 are.
6	Luas pasar	Pasar tradisional waworoda jaya ini luasnya mencapai 1 hektar.
7	Wc umum	Pasar ini memiliki 2 wc umum.

*Sumber: Wawancara dan observasi pengelola pasar*

(Somayasa, 2023)

#### 4.1.4. Struktur Lembaga Dan Tugas Pengelola Pasar Tradisional Waworoda Jaya

Di dalam sebuah pasar terdapat pengelola pasarnya, begitu juga dengan pasar tradisional Waworoda Jaya terdapat struktur lembaga pengelola yang tentunya dengan struktur lembaga pasar akan dapat berjalan dengan lancar. Berikut beberapa struktur dan tugas dari masing-masing pengelola pasar.

**Gambar 4.1:**  
**struktur lembaga dan tugas pengelola pasar tradisional waworoda jaya**



Sumber: *wawancara pengelola pasar* (Somayasa, 2023)

Dapat di lihat pada tabel di atas struktur pengelola pasar dan mereka memiliki tugas masing-masing kepala pasar yang bertanggung

jawab atas sesuatu yang ada di pasar. dalam menjalankan tugasnya kepala pasar di bantu oleh beberapa karyawan yang bertugas menangani bagian umum, keamanan dan parkir, keuangan dan administrasi serta pemeliharaan, Wakil kepala pasar bertugas sebagai pembantu kepala pasar dalam hal apapun, sesuai dengan permintaan kepala pasar dan yang bertanggung jawab sesuai tangan kanan kepala pasar, petugas parkir bertugas untuk mentertibkan kendaraan para pengunjung pasar agar rapi dan muat untuk pengunjung-pengunjung lainnya serta menerima uang parkir, petugas penarik retribusi dan iuran kebersihan bertugas menagih ke para pedagang perihal uang retribusi dan uang kebersihan yang memang telah di sepakati.

Pada Pasar tradisional Waworoda Jaya yang menjadi pedagang bukan hanya masyarakat desa Waworoda Jaya saja tetapi juga masyarakat dari desa lain dan penjual dari luar.

Pengembangan pasar atau perbaikan pada pasar Waworoda Jaya ini telah dilakukan 2 (dua) kali selama  $\pm$  31 tahun pasar ini berdiri. Tepatnya pada tahun 2008 dan tahun 2017, membuat pasar ini menjadi lebih baik. Pasar ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kalangan ekonomi menengah kebawah dan para pedagang yang menggantungkan hidup mereka dari hasil dagangannya.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Peran Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

#### 1. Peranan Pasar Tradisional Waworoda Jaya

Pasar tradisional merupakan tempat di mana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan pusat dari ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu penjual, pembeli, barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat di pisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli, Pasar tradisional Waworoda Jaya saat ini berstatus kepemilikan pemerintah desa yang di kelola oleh koperasi unit desa (KUD). (Pasta, 2023)

Pasar memiliki peran yaitu:

#### a) Peran pasar untuk produsen

##### 1. Memperkenalkan barang

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan Pasar ini Sebagai tempat bagi masyarakat desa Waworoda Jaya dan sekitarnya untuk menjual produk dan barang dagangan mereka. Banyak jenis dagangan yang dijual di pasar tradisional Waworoda Jaya, bukan hanya terkait sayur mayur tetapi pakaian, perabotan, ikan, jenis seafood kebutuhan rumah tangga, obat-obatan, dan lain sebagainya. Hal ini juga di benarkan dengan wawancara yang telah di lakukan bersama

beberapa pedagang yang ada di pasar waworoda jaya ini. Terkait pedagang sayur mayur ada pedagang yang menjual hasil kebunnya di pasar tradisional Waworoda Jaya dan itu termasuk masyarakat waworoda sendiri yang memanfaatkan adanya pasar ini untuk menjual hasil kebun mereka.

Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan bersama ibu Sri Jurmiah selaku pedagang sayur. beliau menyampaikan:

“dengan adanya pasar tradisional ini saya dapat menjual sayur dan sembako di pasar, dan mendapatkan pemasukan dengan adanya pasar ini membatu sekali ekonomi saya dan keluarga, di rumah saya biasa menanam sayuran di kebun, dan hasilnya saya bawa di pasar, lumayan tidak mengeluarkan uang lagi untuk membeli sayur dari petani sayur, malahan saya dapat untung dari penjualan sayur saya. (28 september 2023)

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh pedagang sayur, Bapak Saiman dalam wawancara beliau menyampaikan:

“saya menanam berbagai jenis sayur di kebun milik saya, dan sebelum hari pasar saya memanen yang sudah bisa di panen untuk di jual ke pasar esok hari, di karenakan kebun saya yang cukup jauh dari tempat tinggal. Saya biasa memanen dengan jumlah yang banyak untuk di jual sendiri dan di jual ke pedagang lainnya di pasar. Pasar ini sangat penting bagi saya, untuk tempat mencari nafkah dengan berjualan hasil kebun saya. Pasar yang beroperasi 2 (dua) kali dalam seminggu ini membuat saya bisa

membagi waktu untuk bertani padi dan juga berjualan sekaligus. Dan hasil dari berjualan di pasar juga sangat membantu ekonomi keluarga saya di mana pembeli yang mengunjungi pasar ini setiap pasaran semakin meningkat, terlebih lagi ketika masa panen tiba atau dekat-hari raya masyarakat dari luarpun yang mengetahui keberadaan pasar ini banyak yang berkunjung, dari berdagang ini alhamdulillah pendapatan saya meningkat”. (28 september 2023)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa memang benar masyarakat memanfaatkan sekali keberadaan pasar waworoda jaya ini untuk menambah penghasilan mereka dengan cara berjualan pada hari pasar tiba.

## 2. Membuat produk

Pasar tradisional ini membantu masyarakat untuk membuat produk dan di jual sebagai tempat mencari pemasukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Hal ini di benarkan dengan hasil observasi dan wawancara. Wawancara bersama ibu Tijah, beliau menyampaikan:

“Saya sudah 8 (delapan ) tahun berdagang di pasar ini, pasar ini satu-satunya tempat saya melakukan aktifitas berdagang, jadi bisa dibilang pasar ini sangat penting karena merupakan sumber penghasilan saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu suami saya yang seorang petani. di pasar ini saya jualan gado-gado, nasi kuning, dan juga gorengan.” (28 september 2023)

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh bapak Risman, beliau menyatakan:

“Saya berjualan mie ayam di pasar waworoda jaya sudah lumayan lama. Adanya pasar desa dapat membantu saya meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keberadaan pasar desa sangat memberikan keuntungan sebagai pedagang.”(28 september 2023)

Wawancara bersama ibu Tinah beliau mengatakan:

“di pasar ini saya menjual jamu tradisional, yang akan di racikan saat pembeli memesan. Seperti misalnya pembeli minta di buat jamu kunyit asem atau jamu beras kencur dan lain-lain, setiap pasaran jamu saya selalu ramai di kunjungi pelanggan yang memang sudah biasa meminum jamu. Pendapatan saya lumayan pada hari pasar ketimbang hari biasa karna banyak dari pelanggan yang tidak mengetahui tempat tinggal saya.(1 oktober 2023)

### 3. Memperoleh bahan produk

Pada pasar tradisional ini banyak menyediakan kebutuhan masyarakat sehingga dapat dengan mudah mendapatkan bahan-bahan untuk produksi mereka dengan harga yang lebih murah juga. Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Tijah beliau menyampaikan:

“untuk sayuran yang saya gunakan dalam dagangan saya seperti untuk sayur gado-gado dan juga untuk bahan gorengan saya membelinya mendadak di pasar ini pagi-pagi sekali saat para petani sayur datang untuk menjual sayurnya ke pedagang krna harganya jauh lebih murah di

banding sudah sampai ke pedagang.”(28 september 2023)

Pernyataan serupa juga di sampaikan oleh bapak Risman dalam wawancara yang di lakukan peneliti, beliau menyatakan:

“sayuran yang saya pakai untuk sayur dalam mie ayam, saya memperolehnya di pasar ini beli ke petani sayur yang menjual sayurnya ke pedagang, karena biasanya harganya yang jauh lebih murah.”( 28 september 2023)

b) Peran pasar untuk konsumen

1. Memudahkan mendapatkan barang

Pasar berperan penting untuk konsumen karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa pembeli di pasar tradisional waworoda jaya ini.

Wawancara yang di lakukan bersama ibu Mariah, beliau menyatakan:

“Saya lebih sering berbelanja kebutuhan dipasar Waworoda Jaya ini karena harganya murah bahkan masih bisa ditawar,dan juga hampir semua yang di butuhkan ada di sini jdi tidak perlu jauh-jauh lagi belanja di kota, juga jaraknya cukup dekat dengan tempat tinggal

saya, bisa di tempuh hanya dengan berjalan kaki, jadi saya lebih sering berbelanja di pasar ini.” (8 oktober 2023)

Pendapat lain juga di kemukakan oleh ibu Tika, beliau menyatakan:

“Dengan adanya pasar tradisional ini memudahkan sekali untuk kita sebagai pembeli untuk belanja barang-barang keperluan kita di rumah, tidak perlu lagi harus jauh-jauh pergi ke kota unaha untuk membeli pakaian atau perabotan rumah tangga. Kualitas barangnya juga sama. ( 8 oktober 2023).

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Hesti, beliau menyatakan:

“yang berlatar belakang ekonomi lemah seperti saya ini tentunya tidak mampu berbelanja di pasar modern karena harganya jauh lebih mahal dari pada di pasar tradisional seperti disini terus kualitasnya juga bagus, jadi dengan adanya pasar ini bisa membantu mengurangi pengeluaran dan juga akses menuju pasar ini pun sudah bagus dan di aspal bisa di tempuh dengan menggunakan motor dan juga mobil, letak pasarnya juga di pinggir jalan poros memudahkan masyarakat untuk menemukan pasar ini” (8 oktober 2023)

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh ibu Fitri, beliau menyatakan:

“pedagang barang seperti pakaian yang di jual di pasar ini merupakan orang kota yang datang dan berdagang di pasar tradisional ini jadi kualitas pakaian yang di jual sama saja. Kalo ada yang dekat kenapa cari yang jauh kalo kualitasnya sama, bahkan lebih murah di onkos

karna jarak ke pasar yang tidak terlalu jauh.(8 oktober 2023)

c) Peranan sumber daya

1. Memperoleh pekerjaan

Pembangunan ekonomi setiap Negara membutuhkan sumber daya. Salah satu sumber daya yang di peroleh adalah manusia. Sumber daya manusia berperan penting dalam proses pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak faktor-faktor produksi. Kesempatan kerja berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, maka definisi dari memperoleh pekerjaan dari kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi dan semua lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Lapangan pekerjaan yang masih terbuka menimbulkan keutuhan akan tenaga kerja. Sama halnya di pasar waworoda jaya dalam melakukan kegiatan perekonomian pada tingkat posisi, dan syarat kerja tertentu. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu sulastri

“saya menjual jajanan tradisional sejak tahun 2016 terhitung 7 tahun yang lalu. Dengan adanya pasar memudahkan saya dalam berjualan, sehingga hal tersebut dapat membantu perekonomian keluarga saya. (1 oktober 2023)

Tingginya kesempatan kerja di suatu daerah akan berpengaruh ke pembangunan ekonominya, dengan demikian jumlah penduduk di suatu daerah yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu tijah

“dengan adanya pasar di waworoda jaya saya mendapatkan kesempatan untuk menambah perekonomian keluarga dengan berjualan makanan siap saji seperti gado-gado, nasi kuning, dan gorengan, yang sebelumnya saya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. (28 september 2023)

## 2. Menyerap tenaga kerja

Menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. (Kuncoro, 2002)

Sebagaimana di pasar Waworoda Jaya dalam penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat

upah, produktifitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Dari hasil observasi pada pasar tradisional Waworoda Jaya ini penyerapan tenaga cukup banyak yang bisa di pekerjakan karena pasar ini juga bisa di bilang luas dan membutuhkan tenaga kerja di dalamnya, misalnya seperti petugas parkir karena banyak pengunjung yang datang berbelanja maka di butuhkan petugas parkir untuk menata tata letak kendaraan agar tersusun rapi dan bisa muat untuk banyak kendaraan lainnya, petugas kebersihan sangat di butuhkan untuk menjaga kebersihan pasar agar sampah-sampah tidak berserakan, setelah selesai kegiatan pasar langsung di bersihkan agar pada saat hari pasar berikutnya sudah bersih dan siap di gunakan lagi dan pengunjung nyaman saat berbelanja tanpa rishi karena sampah yang berserakan dimana-mana, tukang pikul di butuhkan karena ada beberapa pedagang yang tidak memiliki tukang pikul, itu bisa membantu pedagang untuk mengangkat barang mereka.

d) Pembangunan

Peran pasar tradisional bagi pembangunan yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah, dari hasil observasi peneliti juga melihat langsung memungutan uang retribusi dan iuran

kebersihan yang di berlakukan di pasar tradisional Waworoda Jaya. Terlihat bahwa pedagang telah menyetujui kesepakatan akan pungutan-pungutan yang di berlakukan di pasar tradisional waworoda jaya ini.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Budi Prasetyo sebagai salah seorang pengelola pasar, beliau membenarkan akan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“Memang terdapat pungutan uang yang dilakukan oleh pengelola pasar, besaran pungutan yang diminta tersebut kepada para pedagang yang bergabung di pasar tradisional ini berbeda-beda, ada nominal yang di tetapkan untuk setiap pengguna kios tertutup, kios terbuka, lapak-lapak dan warung makan. Untuk uang kebersihan nominalnya sama yaitu Rp. 2000 (dua ribu), sedangkan untuk pembayaran sewa untuk pengguna warung tertutup setiap hari pasar mereka menyeter Rp.5000 (lima ribu), untuk pengguna kios tertutup setiap hari pasar mereka menyeter Rp. 4000 (empat ribu), untuk pengguna kios terbuka mereka menyeter setiap hari pasarnya sebesar Rp. 3000 (tiga ribu) dan untuk pedagang lapak mereka menyeter sebesar Rp.2000 (dua ribu). Selain uang sewa di pasar juga di berlakukan pungutan uang kebersihan senilai Rp.2000 untuk setiap pedagang. Dengan besaran pungutan yang telah di tetapkan para pedagang tidak ada yang merasa keberatan.”(12 oktober 2023)

## 2. Peningkatan ekonomi masyarakat

### a) Peningkatan Kesempatan kerja

Memberikan kesempatan kerja, memberi ruang untuk kesempatan kerja. Hasil observasi peluang kerja yang ada di dalam pasar tradisional Waworoda Jaya itu lahan parkir, lapak, tukang pikul, petugas kebersihan. Sebagaimana hasil wawancara ke beberapa informan terkait dengan peningkatan kesempatan kerja ini, wawancara dari sugi selaku tukang pikul di pasar tradisional ia menyampaikan:

“Dengan keberadaan pasar tradisional di desa, saya mendapatkan Peluang untuk mendapatkan pekerjaan, di pasar ini saya menawarkan jasa angkut/pikul kepada pedagang yang butuh jasa dan dengan begitu saya mendapatkan pemasukan dari upah yang saya dapatkan.(1 oktober 2023)

Dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti menemukan halnya petugas kebersihan dan juga petugas parkir, yang merasakan manfaat dari adanya pasar ini mereka mendapatkan pekerjaan sampingan di pasar untuk menambah pendapatan. Dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di benarkan dengan wawancara yang di lakukan kepada petugas parkir dan juga petugas kebersihan yang ada di pasar tradisional ini.

Wawancara bersama ibu sarah selaku petugas kebersihan pada pasar tradisional beliau menyapaikan:

“Keberadaan pasar ini membuat saya bisa mendapatkan pekerjaan sampingan dengan menjadi petugas kebersihan setiap kegiatan pasar telah selesai di lakukan, dan dari sini saya mendapatkan penghasilan tambahan yang lumayan. (1 oktober 2023)

Begitu juga salah satu petugas parkir yang peneliti wawancarai bernama raju, ia mengatakan:

“Setelah saya tamat sekolah saya belum memiliki pekerjaan, lalu om saya menawarkan saya pekerjaan sebagai tukang parkir di pasar dan saya menerimanya, upah yang saya dapatkan juga cukup untuk memenuhi kebutuhan dan membantu ibu saya karena pengunjung yang datang ke pasar itu sangat ramai, apalagi di hari minggu. (5 oktober 2023)

Beberapa masyarakat juga berkesempatan untuk mendapatkan penghasilan dari adanya pasar tradisional ini dengan menjadi pedagang di pasar ini. Sebagaimana wawancara yang peneliti telah lakukan bersama beberapa pedagang.

Wawancara bersama ibu tijah beliau mengatakan bahwa:

“Pasar ini memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan, dengan adanya pasar ini saya memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai penjual dan memiliki pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.(28 september 2023)

Wawancara bersama bapak saiman beliau mengatakan:

“Adanya pasar membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar pasar, begitu juga saya yang memanfaatkan keberadaan pasar ini dengan menjadi pedagang untuk menambah pendapatan keluarga saya.(5 oktober 2023)

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu sulastri, beliau mengatakan:

“Pasar ini menjadi tempat saya untuk memanfaatkan peluang kerja dengan berjualan jajanan tradisional yang saya buat, karena di pasar tradisional ini banyak peminatnya.(1 oktober 2023)

b) Menyediakan sarana berjualan

Dengan adanya pasar di Wawaroda Jaya para penjual memiliki peluang untuk berjualan, dengan sarana yang di sediakan oleh pemeintah desa seperti lapak, kios, los, dan warung makan dipasar, memudahkan masyarakat dalam melakukan perdagangan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah di lakukan bersama bapak Budi Prasetyo beliau menyampaikan:

“Pemerintah desa telah menyiapkan sarana berupa lapak, kios tertutup, kios terbuka dll. Agar masyarakat yang ingin memanfaatkan pasar sebagai sumber pendapatan mereka bisa lebih mudah dan nyaman setelah di sediakan sarana, tanpa perlu lagi membuat. dan juga dengan di buatkannya sarana sekaligus mengatur agar pedagang lebih terlihat rapi dengan di pisahkan area-area jenis jualan.(12 oktober 2023)

c) Menurunkan tingkat kemiskinan

Dengan adanya pasar dapat memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.

Wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu tijah, beliau menyampaikan:

“Sebelum adanya pasar ini saya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anak dan suami, tapi saya memutuskan untuk mencoba berjualan di pasar untuk menambah pendapatan keluarga. Pendapatan yang saya dapat dari hasil berjualan lumayan membantu keluarga, yang tadinya tidak mempunyai penghasilan sekarang punya. Dari modal sekitaran ± Rp.450.000-500.000, saya biasa mendapatkan ± 1.500.000 kotor, belum di potong uang modal.(28 september 2023)

Wawancara bersama bapak saiman, beliau menyampaikan:

“Sebelum berjualan di pasar ini saya hanya mengandalkan sawah untuk bertani padi dan ternak kambing, pendapatannya tidak menentu, panen menunggu 6 bulan baru ada hasil, ternak kambing menunggu ada pembeli. Setelah memanfaatkan lahan yang kosong untuk menanam berbagai jenis sayuran dan berjualan di pasar pendapatannya yang tadinya tidak menentu menjadi ada untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk anak sekolah, hasil jualanya ya kira-kira ± Rp. 2 jt megang setiap pasaran. (5 oktober 2023)

Wawancara bersama ibu sri jurmiah, beliau menyampaikan bahwa:

“Keberadaan pasar ini sangat penting untuk saya, karena saya bergantung pada penjualan saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap hari saya berjualan di rumah, pada hari pasar saya berjualan di pasar untuk nambah-nambah pendapatan, jumlah pendapatan dari pasar lebih besar ketimbang di rumah karena banyak yang berkunjung belanja di pasar dari pada dirumah hanya warga sekitar saja. (28 september 2028)

Wawancara bersama raju petugas parkir, ia menyampaikan :

“Menjadi petugas parkir membuat saya memiliki pendapatan dari yang sebelumnya saya sama sekali tidak memiliki pendapatan karena tidak memiliki pekerjaan, pendapatan saya di pasar tergantung banyak tidaknya pengunjung yang datang, ketika pengunjung nya ramai pendapatan saya pun bisa di atas Rp.100.000 perhari, saat pasar tidak terlalu ramai upah saya pun d bawah dari seratus. Paling tinggi saya pernah dapat Rp. 250.000. (5 oktober 2023)

Wawancara bersama ibu sarah petugas kebersihan, beliau menyampakan:

“Pendapatan dari petugas kebersihan ini nda tentu kadang Rp.50.000 kadang juga suka lebih”.(16 november 2023)

Wawancara bersama bapak risman, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan berdagang di pasar tradisional ini mampu menambah penghasilan, sebelum berdagang di pasar tradisional saya tidak menjual mie ayam, di pasar ini saya mencoba berjualan mie ayam dan nyatanya banyak peminatnya di pasar baik itu pedagang yang lain maupun pembeli yang datang berbelanja ke pasar tradisional. (5 oktober 2023)

Wawancara dengan ibu tinah, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya berjualan jamu di rumah dan juga di pasar tetapi penjualan jamu di rumah tidak seramai di pasar. karena pelanggan saya kebanyakan masyarakat dari luar desa waworoda, jadi mereka akan membeli jamu ketika ke pasar, sedangkan di rumah pembelinya hanya masyarakat sekitar. Jadi pendapatan saya lebih besar ketika berjualan jamu di pasar. (1 oktober 2023).

Selain masyarakat yang menjadikan pasar sebagai tempat untuk mencari rezeki, Dari hasil wawancara yang telah di lakukan ke beberapa masyarakat yang berbelanja di pasar juga sangat terbantu dengan keberadaan pasar ini. Karena dengan adanya pasar tradisional Waworoda Jaya mereka tidak susah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang mereka. Di pasar ini sudah menyediakan semuanya dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat menengah kebawah.

Wawancara yang di lakukan bersama ibu Tika, beliau menyampakan:

“pada pasar tradisional ini menyediakan banyak keperluan yang saya butuhkan, dan harga pada pasar tradisional juga murah dan masih bisa untuk di tawar. (19 oktober 2023)

Wawancara yang di lakukan bersama ibu Mariah, beliau menyampaikan:

“belanja dengan uang Rp.100.000 ke pasar sudah bisa dapat ikan, sayur, juga bumbu dapur, jadi bisa lebih hemat.”(19 oktober 2023)

#### **4.2.2. Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, hingga pada permasalahan ekonomi, khususnya jual beli tentu saja dalam rangka memberikan kemaslahatan agar tidak terjadi kemudharatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan. Dalam fiqih, jual beli adalah tukar menukar harta (apapun bentuknya) yang halal lagi baik bukan haram baik asal dan jalannya, suka sama suka (rela), barang yang diperjual belikan bukan milik orang lain, tidak adanya gharar (ketidak jelasan) dan menjelaskan jika terdapat kecatatan barang. Mekanisme pasar dalam Islam ditandai dengan pembentukan harga yang dipengaruhi atas penawaran dan permintaan di pasar, transaksi yang terjadi antar pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka, mengambil keuntungan tidak boleh berlebihan, tidak boleh ada riba dan gharar (tambahan dan ketidakjelasan). Hasil observasi yang telah dilakukan di

lapangan. Terlihat jelas akan transaksi yang terjadi dengan transparan atau tidak di tutup-tutupi dari pihak manapun, para pedagang yang menggunakan timbangan dalam jualannya terlihat dengan jelas memperlihatkan timbangan ke pembeli agar tidak ada pihak yang merasa di curangi, bahkan pedagang terlihat selalu memberikan tambahan kepada pembeli. Pada pasar ini pun terkait harga jualnya sesuai dengan harga normal di pasaran tradisional lainnya. Untuk harga jualnya sendiri sangat murah tidak ada yang menjual di atas harga normal atau menjual produk dagangan mereka dengan harga yang mahal, kualitas barang sesuai dengan harga jualnya. Peneliti tidak menemukan adanya praktek kecurangan yang di lakukan pedagang di sana. Hal tersebut di benarkan dengan adanya wawancara yang telah peneliti lakukan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh informan pasar tradisional Waworoda Jaya, ibu Mariah salah seorang pembeli pada tanggal 12 oktober beliau menyatakan:

“Saya setiap membeli tomat penjualnya selalu memberikan Loyang timbangan untuk saya memilih sendiri yang seperti apa yang saya inginkan pada saat penimbangannyapun di arahkan ke saya jadi saya bisa melihat sendiri bahwa timbangannya pas atau lebih, bahkan kadang penjual sengaja memberi bonus tambahan pada tomat yang saya beli.

Pada pasar tradisional waworoda jaya tidak terlihat adanya penimbunan barang yang di lakukan pedagang untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang, karena di pasar ini terlihat

semua produk ada dan tidak susah untuk dicari, walaupun memang lagi langka tetapi tetap ada namun membuat harganya naik. Hal ini di benarnya oleh ibu Sri Jurmiah pedagang sembako pada wawancara tanggal 28 september 2023.

“Ya benar, sempat pada beberapa waktu yang lalu sempat terjadi kelangkaan minyak tetapi di pasar ini tersedia minyak, namun memang harga jualnya agak sedikit naik dari harga normalnya.

Jual beli yang sah menurut Islam dalam penyelenggaraannya terdapat akad, antara lain akad jual beli, syarat dan rukun jual beli yang dapat dikatakan sah oleh syara' adalah akad (ikatan kata antara penjual dan pembeli), orang yang berakad (subyek), mu'kud alaih (objek akad/ benda-benda yang di perjualbelikan), dan ada nilai tukar pengganti barang. Adapun syarat penjual dan pembeli yaitu dewasa (akil baligh dan berakal), tanpa paksaan, keduanya dalam keadaan suka sama suka (rela). Syarat objek ataupun barang yang diperjual belikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara serta milik sendiri.

Pasar tradisional waworoda jaya pedagang di pasar ini sangat memperhatikan kebersihan dan kehalalan produk mereka. Hal tersebut di benarkan pada 28 september 2023 kepada ibu tijah sebagai pedagang sayur beliau menyatakan:

“Mayoritas pedagang di pasar tradisional ini beragama islam dan tentunya dagangan yang di jualpun halal. Pedagang yang non muslim mereka hanya berjualan sayur dan juga cabai, untuk pedagang makanan di pasar semua beragama islam, termasuk saya sendiri, Jualan saya terjamin kebersihannya dan juga kehalalannya.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 september 2023 kepada ibu sulastri sebagai penjual jajanan tradisional seperti Getuk singkong, cetil/cenil, dan lupis. Beliau menuturkan:

“Dagangan yang saya jual di pasar itu getuk yang berbahan dari ubi kayu, dan juga cetil/cenil. Bahan-bahan makanan yang digunakan jajanan tersebut bisa dijamin kehalalannya, serta cara pembuatan makanan tersebut insyaallah terjamin kebersihannya”.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 september 2023 kepada ibu tinah sebagai penjual jamu, Beliau menuturkan bahwa:

“Bahan-bahan yang saya gunakan dalam pembuatan jamu ini semua berasal dari bahan-bahan alami seperti kunyit, kencur, asam, beras dan lain-lainnya semua bahan tersebut saya tanam sendiri di belakang rumah dan ada beberapa bahan juga yang saya beli. Jadi dagangan saya terjamin kehalalannya”

Menurut wawancara yang peneliti lakukan bersama salah seorang pembeli, beliau bernama ibu tika, pada tanggal 24. September 2023. Beliau mengatakan bahwa:

“Penjual di pasar penjualnya sangat ramah dan juga cara menjual mereka yang terbilang terbuka, dengan memperlihatkan cara mereka menimbang dagangan mereka, barang yang memiliki cacat mereka beri tahu, dan mengurangi harga jualnya jika masih layak, dan membuangnya jika memang sudah busuk atau sudah tidak layak”.

Dari wawancara di atas dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa memang di pasar waworoda ini pedangangnya sangat menjunjung nilai ekonomi islam, dengan memperlihatkan timbangan mereka, tidak menutupi cacat pada barang dan juga mengutamakan ke halalan barang yang mereka dagangkan

### **4.3. Pembahasan Hasil**

#### **4.3.1. Peran Pasar Tradisional Waworoda Jaya Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

##### **1. Peranan Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat di mana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli. Pasar merupakan pusat dari ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan kehidupan ekonomi. Pasar di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu penjual, pembeli, barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat di pisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli. Sebagaimana pada pasar tradisional Waworoda Jaya juga sama seperti pasar tradisional lainnya di mana banyak jenis dagangan yang di jual di pasar ini bukan hanya terkait sayur tetapi juga terdapat pakaian, buah-buahan, sembako, ikan, perabotan dan lain-lain. Peranan pasar tradisional Waworoda Jaya berdasarkan teori yang di gunakan ada 4 yang berkaitan dengan peran pasar yaitu:

a. Peranan pasar tradisional untuk produsen

Pasar tradisional memberikan peluang untuk produsen dalam memperkenalkan produknya ke masyarakat yang berkunjung ke pasar untuk berbelanja keperluan mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional ini juga menjadi tempat untuk pedagang membuat produk yang akan mereka dagangkan seperti gado-gado, gorengan, mie ayam dan sekaligus menjadi tempat untuk pedagang mendapatkan bahan-bahan yang di butuhkan untuk membuat produk yang akan mereka dagangkan itu. Hal ini benar adanya dengan di buktikan dari hasil penelitian hasil wawancara yang telah di lakukan kepada ibu Tijah pedagang di pasar tradisional Waworoda Jaya, bahwa beliau sangat antusias dan memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah desa ini, perekonomian beliau bisa terbantu dari yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang sudah mempunyai pendapatan sendiri dan meningkatkan ekonomi keluarganya.

b. Peranan pasar tradisional untuk konsumen

Di pasar tradisional ini banyak menyediakan keperluan yang di butuhkan seperti sandang dan pangan. Memudahkan konsumen dalam memilih keperluan apa yang mereka butuhkan. Pengamatan yang peneliti lakukan terbukti kebenarannya dengan hasil wawancara yang telah

di lakukan kepada salah satu pembeli yang memanfaatkan pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, wawancara kepada ibu tika beliau menjelaskan bahwa yang berlatar belakang ekonomi lemah tentunya tidak mampu berbelanja di pasar modern karena harganya jauh lebih mahal dari pada di pasar tradisional seperti pada pasar tradisional waworoda jaya ini, terus kualitasnya juga bagus, jadi dengan adanya pasar ini bisa membantu mengurangi pengeluaran. Akses menuju pasar ini pun sudah bagus dan di aspal bisa di tempuh dengan menggunakan motor dan juga mobil, letak pasarnya juga di pinggir jalan poros memudahkan masyarakat untuk menemukan pasar ini.

c. Penanan pasar untuk sumber daya

Dari adanya pasar tradisional waworoda jaya ini ada beberapa sumber daya manusia yang terselamatkan dan memiliki pendapatan lebih dari adanya pasar tradisional waworoda jaya ini seperti tukang pikul/angkut bernama Sugi, menyatakan bahwa ia mendapatkan pendapatan yang lebih pada satu minggu 2 kali dengan menawarkan jasa kepada pedagang di pasar tradisional ini.

d. Pembangunan

Peran pasar tradisional bagi pembangunan yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah. Berdasarkan hasil obvervasi peneliti

juga melihat langsung memungutan uang retribusi dan iuran kebersihan yang di berlakukan di pasar tradisional Waworoda Jaya. Terlihat bahwa pedagang telah menyetujui kesepakatan akan pungutan-pungutan yang di berlakukan di pasar tradisional waworoda jaya ini. Karena tidak mendapat anggaran langung dari pemerintah untuk perbakan ataupun pengembangan, maka jasa pengelola dan pelayanan pasar merupakan hal penting dalam meningkatkan pengembangan pasar tradisional, jika pasar tradisional tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap pemasukan APBD dan juga berdampak pada pengembangan pasar itu sendiri.

2. Bagaimana dampak kesejahteraan sebagai dampak yang di perankan oleh pasar tradisional.

Tingkat kesejahteraan yang di maksud pada teori yang di gunakan bahwa kesejahteraan itu dapat di lihat dari tiga kerangka fikir

- 1) Peningkatan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya ketersediaan usaha produksi untuk memperkerjakan tenaga kerja yang di butuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Dalam hal ini pada pasar tradisional Waworoda Jaya kesempatan

kerja atau peluang kerja bagi masyarakat sangat beragam bisa bekerja menjadi pedagang di pasar, bisa menjadi petugas parkir, bisa menjadi petugas kebersihan, dan lain-lain, dengan kata lain peluang kerja di pasar tradisional ini masih terbuka luas untuk masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya masyarakat yang memang memanfaatkan adanya pasar tradisional Waworoda Jaya untuk bekerja sampingan di pasar tradisional ini sebagai petugas parkir, tukang angkut/pikul, dan petugas kebersihan untuk menambah pendapatan perekonomian mereka.

## 2) Menyediakan Sarana dan Prasarana

penyediaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pemerintah desa untuk menjangkau kesejahteraan masyarakat yang juga memanfaatkan keberadaan pasar tradisional ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil penelitian di pasar tradisional sarana dan prasarannya telah disediakan dan terjamin, penyusunan sarana dan prasarana di pasar juga telah disesuaikan dengan jenis dagangan pedagang agar pasar terlihat rapi dan nyaman saat pengunjung datang untuk berbelanja ke pasar.

## 3) Penurunan Kemiskinan

Dengan adanya Pasar tradisional kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Waworoda Jaya yang berlatar belakang ekonomi lemah, karena hampir semua

kebutuhan pokoknya bisa terpenuhi di pasar ini, dan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa ada beberapa masyarakat yang memang memanfaatkan pasar tradisional ini, masyarakat yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga saat ini bisa mendapatkan penghasilan dari hasil berdagang di pasar dengan demikian bisa di katakana bahwa masyarakat mengalami penurunan kemiskinan atau mengalami tingkat pendapatan yang lebih dari sebelumnya.

Dari observasi dan wawancara bersama beberapa masyarakat yang memanfaatkan keberadaan pasar ini

### 3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi terhadap pandangan masyarakat dan pemerintah terhadap pasar tradisional. Pasar tradisional ternyata mampu memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat di sekitarnya, tetapi dampak tersebut harus di tunjang oleh kebijakan pemerintah dalam hal prasarana dan kebijakan lainnya. Selain pemerintah masyarakat juga harus memiliki motivasi yang baik menjaga ekosistem pasar tradisional.

#### **4.3.2. Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Perspektif Ekonomi Islam**

Jual beli merupakan suatu bentuk perjanjian antara penjual dan pembeli untuk memindahkan hak milik melalui proses pertukaran, jual

beli merupakan salah satu kebutuhan dalam hidup manusia sehingga manusia tidak dapat hidup tanpa kegiatan jual beli. Pada dasarnya jual beli di perbolehkan dalam agama islam asal sesuai dengan aturan islam. Jual beli di perbolehkan menurut syariat islam sesuai dalam firman allah dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu," (QS An Nisa: 29).

Dalam traktiknya pasar tradisional waworoda jaya telah memenuhi mekanisme pasar dalam ekonomi islam sebagaimana pasar tradisional ini telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. kehalalan produk, barang dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang di jual di pasar tradisional Waworoda Jaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang di jual oleh para pedagang di pasar adalah barang yang dalam hukum islam di perbolehkan.
2. Kebersihan, Islam mengajarkan kebersihan di segala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang. Barang dagangan yang baik adalah barang dagangan yang halal dan baik (bersih dan sehat).

makanan yang halal meliputi cara memperolehnya. Makanan yang baik belum tentu halal tetapi makanan yang halal sudah pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging dan lain sebagainya yang di dapat dari hasil pencurian dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena di peroleh dari jalan yang di larang agama. Barang-barang dagangan yang diperjual belikan di pasar tradisional waworoda jaya sangat terjaga kebersihannya hal tersebut di buktikan dengan ketersediaannya rumah makan untuk berjualan. Akan tetapi ada beberapa pedagang, terutama pedagang sayur mayor yang masih meletakkan barang dagangannya langsung atas tanah beralaskan terpal, yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar. islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan di area bagian dalam dan luar pasar waworoda jaya di jaga karena pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. pengelola pasar juga melakukan pembersihan di area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

3. Alat timbang, alat timbang merupakan intrumen pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan yang penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang di perjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik itu pedagang maupun

pembeli. Hal ini benar adanya di pasar tradisional waworoda jaya Para pedagang menerapkan kejujuran dalam menimbang, dan menghitung Proses tersebut di lakukan secara transparan dan di saksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya, bahkan ada beberapa pedagang di pasar Waworoda Jaya yang melebihkan timbangannya demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

4. Etika berbisnis pedagang Jujur, kejujuran merupakan prinsip yang sangat di tekankan dalam islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya akan berdampak baik pada penghasilan yang di dapatkan. Pedagang di pasar Waworoda Jaya selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutupi aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk.
5. Tidak melakukan menimbunan barang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Di pasar tradisional waworoda jaya pedagang tidak ada yang melakukan penimbunan barang, ketika ada kelangkaan barang di pasar tetap tersedia namun memang harganya yang melonjak naik.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis dari penelitian peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pasar antara lain:
  - a. Dapat memperkenalkan barang dengan cara lalu lintas barang yang di perdagangkan bahkan dari kota ke desa.
  - b. Pasar tradisional di desa adalah salah satu sumber produk yang di buat di tempat tersebut. Produk yang di dihasilkan adalah produk sederhana yang terdiri dari makanan jadi seperti gado-gado, mie ayam, jamu.
  - c. Sumber mendapatkan produk/ kebutuhan di desa sandang dan pangan. Peran tersebut berbeda dengan pasar modern. Di kota yang hanya menyiapkan kebutuhan-kebutuhan tertentu. Bagi orang desa pasar tradisional merupakan pusat dari segala sumber kebutuhan.
  - d. Peran pasar tradisional bagi pembangunan yaitu melalui pajak dan retribusi pengelola mampu membangun tempat bangunan pasar yang lebih baik dan membantu pembangunan daerah.

## 2. Mekanisme Pasar Tradisional Waworoda Jaya Perspektif Ekonomi Islam

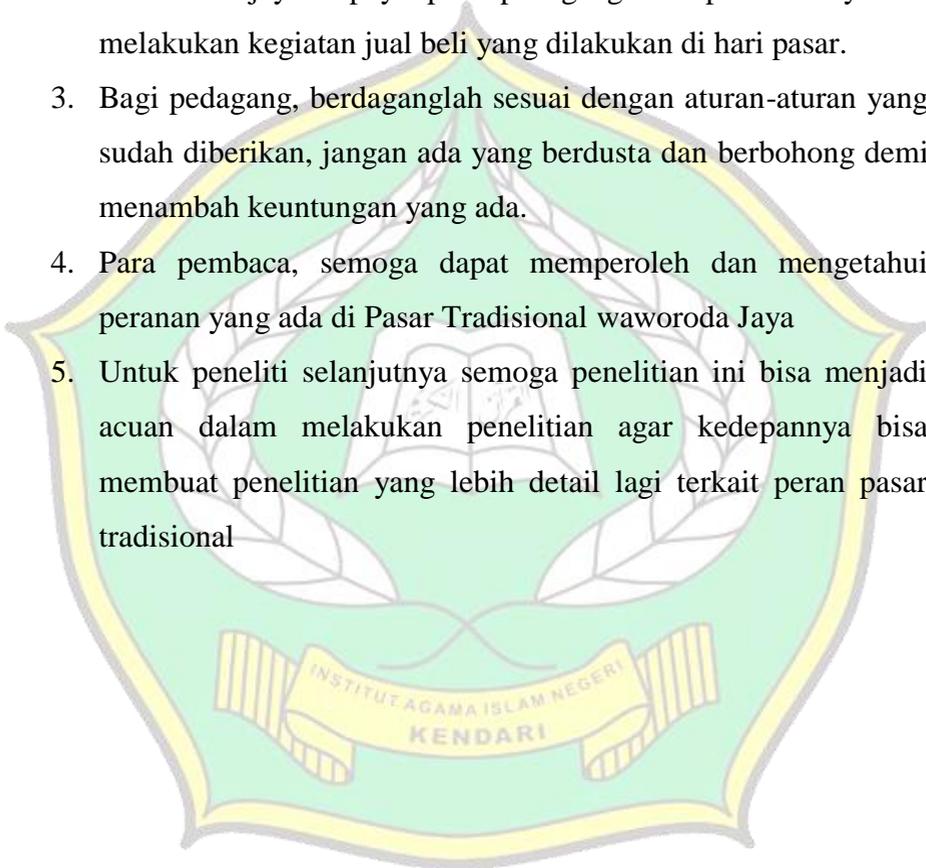
Pedagang di pasar tradisional telah memenuhi mekanisme pasar di mana pedagang telah memperhatikan kehalalan, produk mereka, sangat memperhatikan kebersihan dagangan mereka, melakukan transparan dalam penimbangan barang dagangan, tidak menutupi kecacatan pada produk, jujur dalam penimbangan untuk menjaga kepercayaan pembeli, tidak melakukan tindakan penimbunan barang yang merugikan pihak pembeli untuk mendapatkan keuntungan, justru ketika terjadi kelangkaan produk, di pasar tradisional ini selalu tersedia walaupun harganya yang relative agak mahal dari harga normalnya.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk masyarakat, pasar tradisional waworoda jaya ini ternyata lebih banyak pedagang yang berasal dari luar desa waworoda jaya yang menempati pasar ini. Untuk kedepannya semoga pasar waworoda jaya bisa di dimanfaatkan lebih baik lagi oleh masyarakat desa waworoda sendiri dan sekitarnya mencari rezeki dan memenuhi kebutuhannya Karena jika melihat waktu pertanian padi yang terbilang cukup lama untuk mendapatkan hasilnya.

2. Pengelola pasar harus memberikan kontribusi dan pengarahan yang baik bagi para pedagang pasar dalam melaksanakan kegiatan dihari pasar. Dan para pengelola pasar memberikan pelayanan yang baik terhadap pasar tradisional pasar tradisional waworoda jaya supaya para pedagang dan pembeli nyaman melakukan kegiatan jual beli yang dilakukan di hari pasar.
3. Bagi pedagang, berdaganglah sesuai dengan aturan-aturan yang sudah diberikan, jangan ada yang berdusta dan berbohong demi menambah keuntungan yang ada.
4. Para pembaca, semoga dapat memperoleh dan mengetahui peranan yang ada di Pasar Tradisional waworoda Jaya
5. Untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa menjadi acuan dalam melakukan penelitian agar kedepannya bisa membuat penelitian yang lebih detail lagi terkait peran pasar tradisional



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdussanmad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Herdiawanto, H., & Hamdayama, J. (2021). *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. Prenada Media.
- John W. Creswell. (2014). *Penelitian kualitatif dan desain perspektif filsafat*.
- Maulana, A. S. (2020). *Kewirausahaan (entrepreneurship) dalam pandangan islam (historis politik dan ekonomi)* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Rosita, Y. D., Rismayani, Sinambela, M., Utomo, M. C., Yulita, W., Fitriyaningsih, I. Y. I., Warni, E., Ardiantoro, L., Kesuma, R. I., Muniar, A. Y., Harizahayu, & Situmeang, S. I. G. (2023). *Data mining teori dan contoh program* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sabatiny, S., & Martini, R. (2018). Perkembangan pasar tradisional dan keberadaan pasar modern di Kota Palembang. *Eksistensi- ISSN:2085-2401*, 7(1), 3.
- Said, M. Y. S. dan M. (2019). *Konsep dan strategi pemasaran* (Sobirin (ed.); cetakan pe). CV SAH MEDIA.
- Semiawan, C. R. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(1), 6.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. PT Penerbit IPB pers.
- Wibowo, S., & Supriadi, D. (2013). *Ekonomi mikro islam*. pustaka setia.
- Zakaria, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif action research and development (R and D)* (Kolaka (ed.); KO).

**Jurnal**

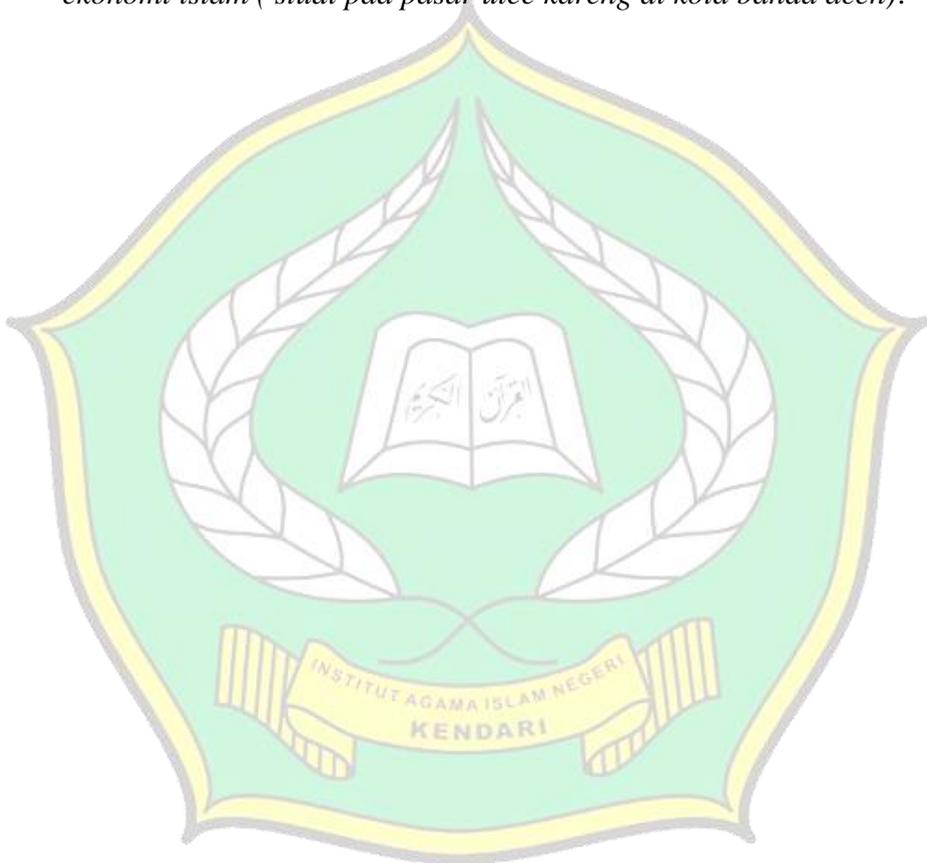
- Alexandro, R., Uda, T., & Selvi. (2021). The role of traditional markets in improving the community's economy amid the covid 19 pandemic, Palangka Raya. *Budapest International Research and Critics Institute-Jurnal (BIRCI-Jurnal)*, 4(3), 1.
- Angkasawati, & Milasari, D. (2021a). Pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung di pasar tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(1), 3.
- Angkasawati, & Milasari, D. (2021b). Pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung di pasar tradisional Boyolangu KEC. Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(1), 5.
- Candrawati, A. . K. S. (2014). Pasar modern dan pasar tradisional dalam gaya hidup masyarakat di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id*, 4.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 44.
- Firdaus, M. (2019). Penerapan etika bisnis dalam melakukan transaksi penjualan di pasar tradisional kota langsa menurut perspektif etika bisnis islam. *Al-Muamalah Jurnal Hukum & ekonomi Syariah*, IV(1), 5.
- Haniatunnisa, S. (2022). Implementasi hukum ekonomi syariah pada pasar tradisional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 6.
- Idris, M. ikram, & Nur, M. J. (2016). Peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada pasar pa'baeng-baeng di kecamatan tamalate kota makassar). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 3–4.
- Jack, D. S., & Novy, D. (2018). Market potential and global growth over the long twentieth century. *Jurnal of International Economics*, 114, 1.
- Muhamad Iman A. Ketjil, Vecky A.j Masinambow, J. S. (2022). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan bolang itang timur kabupaten bolaang mongondow utara. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 22, 3.
- Prastiyanti, E. (2023). peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang sayur dalam perspektif ekonomi islam

- (Studi Pada Pasar Tradisional Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 69.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 94.
- Qalbi, A. U., Awali, H., Stiawan, D., & Devy, H. S. (2023). penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah pada pasar tradisional di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1.
- Rahayu, A. E., & Athoillah, M. A. (2022). Peran pasar dalam distribusi sumber daya perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 4–5.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 1.
- Syukria, A. (2023). Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Informatikan Ekonomi Bisnis*, 5(2), 1
- Tindangen, M., Engka, daisy s. ., & Mauran, patric c. (2020). peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di desa lemah barat kecamatan tombabiri timur kabupaten minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, 4.
- Wahdania, H. (2020). Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pasar cekkeng di kab. Bulukumba). *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 1.
- Yovita, T. I. dan I. (2014). Analisis sumber modal pedagang pasar tradisional di kota pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1–2.

### Skripsi

- Ferliana, V. (2018). *Analisis pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendaatan pedagang pasar dalam perspektif ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Maskuroh, N. (2019). Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). In *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.
- Rizkiyah, J. (2018). *Peran pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di pasar gedang luamajang*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Sari, S. N. (2022a). *peran pasar desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Pasar Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)* (Issue 8.5.2017).
- Silvi Ranggayoni. (2023). *Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut perspektif ekonomi islam ( studi pda pasar ulee kareng di kota banda aceh).*





**Lampiran 1****INSTRUMEN PENELITIAN****PEDOMAN OBSERVASI****A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Peneliti mengadakan pengamatan di lingkungan pasar tradisional Waworoda Jaya.
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan dan merangkum hasil observasi
3. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang telah dilakukan.
4. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk di uji kecocokannya atau kebenarannya.
5. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir

**B. Sasaran Observasi**

1. Pedagang di pasar tradisional waworoda jaya
2. Jenis dagangan yang ada
3. peran pasar untuk peningkatan ekonomi masyarakat,
4. mekanisme pasar.

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrument utama.
2. Wawancara di lakukan dengan cara *in-depth interview*, yaitu dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan yang di wawancarai.
3. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan

#### B. Daftar Pertanyaan untuk produsen (penjual)

1. Bagaimana cara bapak/ibu memperkenalkan barang yang anda jual?
2. lama bapak/ibu sudah berjualan di pasar ini?
3. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan yang membantu berdagang?
4. Berapa pungutan yang di berlakukan di pasar ini?
5. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan barang dagangan?
6. Apakah ada kendala dalam membuat produk anda?
7. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah berdagang di pasar?
8. Apakah bapak/ibu memperlihatkan proses timbangan kepada pembeli?

9. Apakah sistem ekonomi islam telah di terapkan di pasar waworoda jaya ini?

### **C. Daftar pertanyaan untuk konsumen (pembeli)**

1. Apakah dengan adanya pasar tradisional ini kebutuhan masyarakat dapat dengan mudah terpenuhi?
2. Apakah yang menjadi alasan anda berbelanja di pasar ini?
3. Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang di sediakan di pasar ini?
4. Apakah menurut bapak/ibu di pasar tradisional waworoda jaya ini telah menerapkan ekonomi islam?
5. Apakah bapak ibu pernah melihat penjual melakukan kecurangan dalam timbangan?

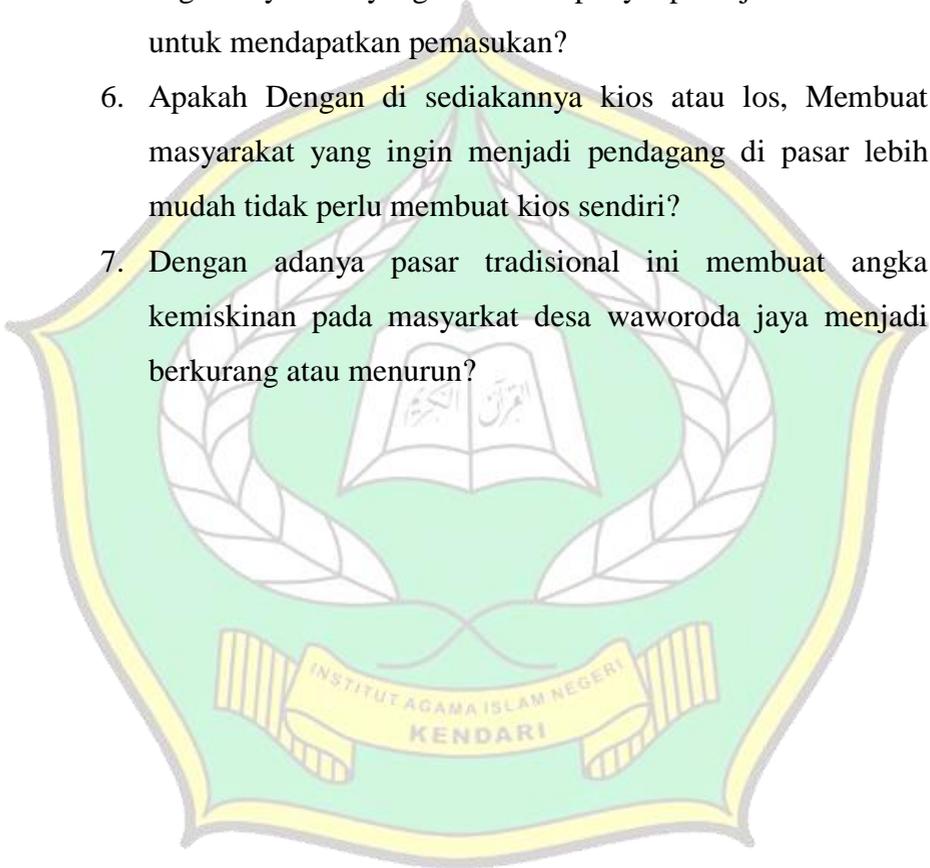
### **D. Daftar pertanyaan untuk kepala desa**

1. Apakah ada profile desa dan profil pasar?
2. Apakah hasil parkir masuk anggaran pendapatan desa ?

### **E. Daftar pertanyaan untuk pengelola pasar**

1. Apakah ada perbaikan yang di lakukan di pasar tradisional ini selama 5 tahun terakhir?
2. Berapa Jumlah keseluruhan pedagang saat ini?
3. Berapa Jumlah los dan kios yang di sediakan?

4. Dengan penataan yang ada, untuk jenis barang dagangan apakah di campur sesuai keinginan pedagang atau di tentukan blok/wilayah jenis barang dagangan?
5. Setelah adanya pasar tradisional, apakah kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan lebih luas untuk mendapatkan pemasukan?
6. Apakah Dengan di sediakannya kios atau los, Membuat masyarakat yang ingin menjadi pedagang di pasar lebih mudah tidak perlu membuat kios sendiri?
7. Dengan adanya pasar tradisional ini membuat angka kemiskinan pada masyarkat desa waworoda jaya menjadi berkurang atau menurun?



**Lampiran 3****PEDOMAN STUDI DOKUMEN****A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Data yang di ambil dari dokumen di sesuaikan dengan pertanyaan peneliti
2. Dokumen yang menjadi rahasia instansi/lembaga tidak di paksa untuk meminjam atau memperolehnya

**B. Data-Data Yang Di Perlukan**

1. Data kelembagaan, meliputi:
  - a. Sejarah, dan letak geografis desa waworoda jaya
  - b. Sejarah berdirinya pasar tradisional
  - c. Data kependudukan Desa Waworoda Jaya
  - d. Dan data lain-lain

## TRANSKIP WAWANCARA

### Identitas Informan

Nama : Ibu Tijah 34 tahun

Pekerjaan : Pedagang Warung Makan di Pasar Tradisional  
Waworoda Jaya

Alamat : Desa Waworoda Jaya

1. Bagaimana cara memperkenalkan produk yang di jual?

Jawaban: tidak ada cara khusus untuk memperkenalkan dagangan, setiap pasaran seperti biasa ya buka warung siapkan dagangan, pelanggan yang sudah tau dan yang baru akan datang dengan sendiri ke warung makan saya ini.

2. Berapa lama bapak/ibu sudah berjualan di pasar ini?

Jawaban: saya berjualan di pasar ini sudah 8 tahun

3. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan yang membantu berdagang?

Jawaban: iya, ada satu orang yang membantu saya berjualan.

4. Berapa pungutan yang di berlakukan di pasar ini?

Jawaban: kalo seperti saya yang membuka warung di pasar ini di kenakan pungutan sebulannya 40 ribu

5. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan barang dagangan?

Jawaban: barang dagangan saya untuk beras saya tidak beli, untuk bahan-bahan lainnya ada yang beli di pasar ini ada juga yang memang sudah saya siapkan beli sebelum hari pasar.

6. Apakah ada kendala dalam membuat produk anda?

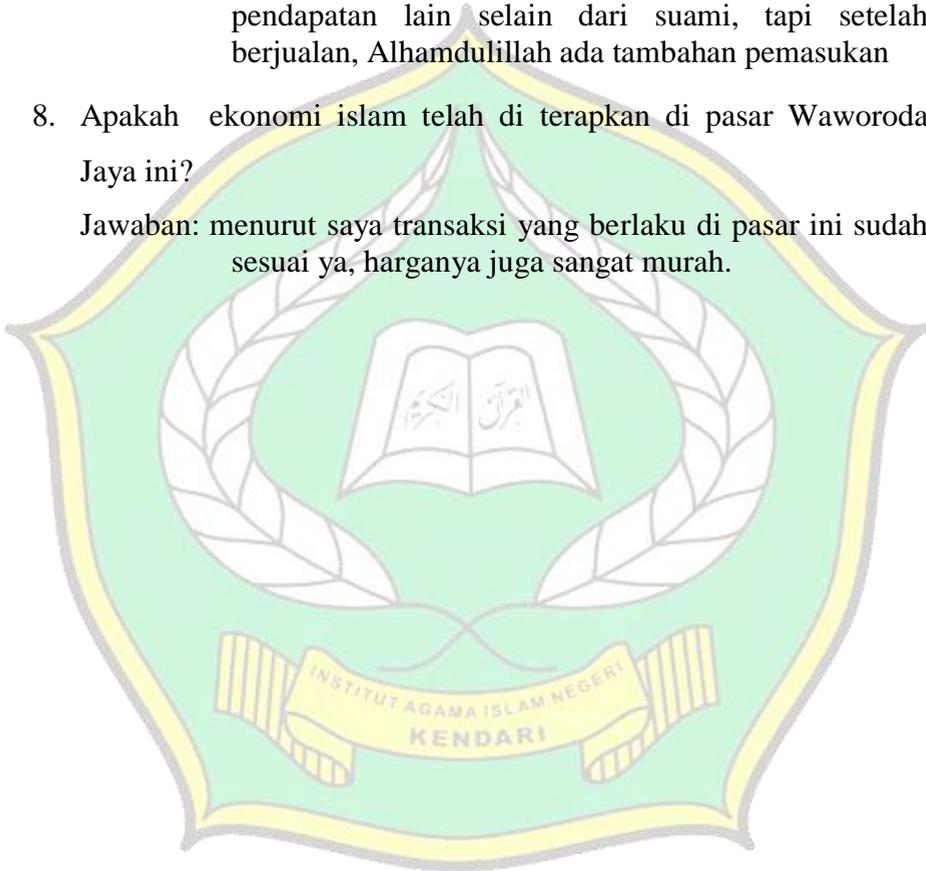
Jawaban: tidak ada kendala. Hanya saja harus siap bangun lebih awal untuk menyiapkan dagangan saya ini.

7. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah berdagang di pasar?

Jawaban: peningkatan ada, karena sebelumnya saya tidak punya pendapatan lain selain dari suami, tapi setelah berjualan, Alhamdulillah ada tambahan pemasukan

8. Apakah ekonomi islam telah di terapkan di pasar Waworoda Jaya ini?

Jawaban: menurut saya transaksi yang berlaku di pasar ini sudah sesuai ya, harganya juga sangat murah.



**Identitas Informan**

Nama : ibu sulastri  
Pekerjaan : Pedagang Jajanan tradisonal di pasar tradisional  
Waworoda Jaya  
Alamat : Desa Waworoda Jaya

1. Bagaimana cara memperkenalkan produk yang di jual?

Jawaban: pembeli yang lewat akan melihat sendiri jualan saya jadi tidak perlu di perkenalkan, namun ketika ada pembeli yang tidak mengetahui produk yang saya jual, maka saya akan menjelaskan.

2. Berapa lama bapak/ibu sudah berjualan di pasar ini?

Jawaban: 7 tahun

3. Apakah bapak/ibu memiliki karyawan yang membantu berdagang?

Jawaban: tidak, saya berjualan sendiri. Karena dagangan saya juga tidak terlalu banyak dan masih bisa di kerjakan sendiri.

4. Berapa pungutan yang di berlakukan di pasar ini?

Jawaban: pungutan yang saya bayarka setiap pasaran itu Rp.2000

5. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan barang dagangan?

Jawaban: untuk bahan-bahan dagangan saya membelinya dari masyarakat yang juga berjualan di pasar ini

6. Apakah ada kendala dalam membuat produk anda?

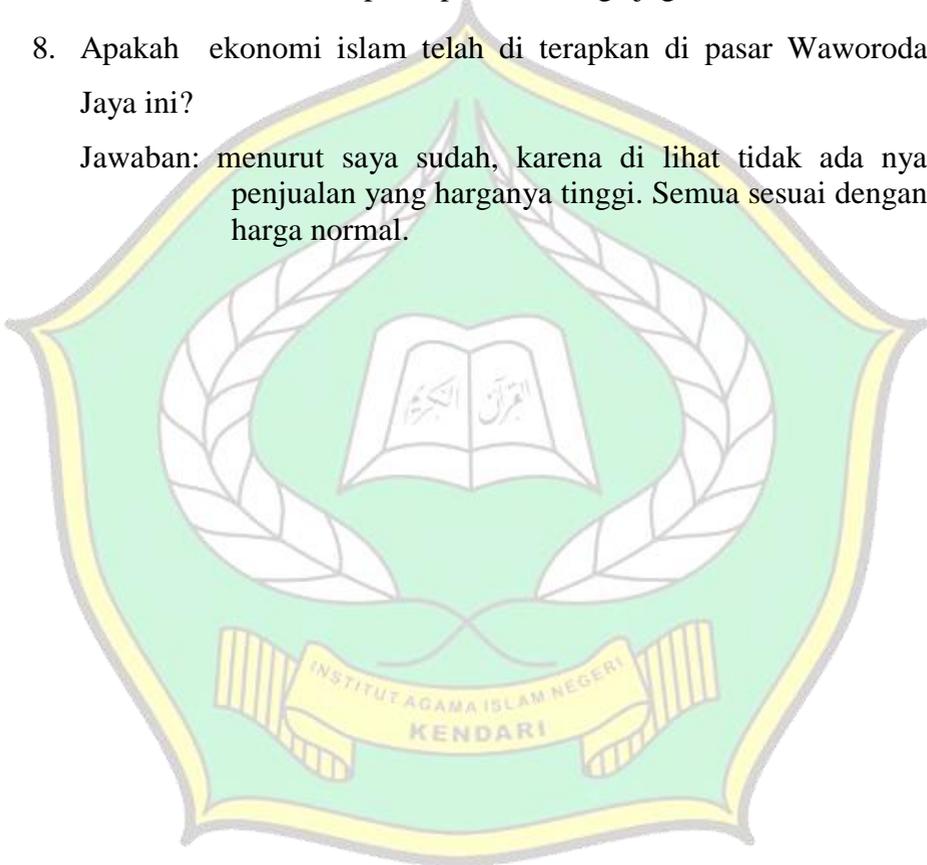
Jawaban: tidak ada, kendala karena sudah sering di lakukan jadi sudah terbiasa.

7. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah berdagang di pasar?

Jawaban: ya ada, sebelumnya saya mengandalkan pendapatan suami, tapi kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu saya berjualan untuk tambahan pendapatan keluarga juga.

8. Apakah ekonomi islam telah di terapkan di pasar Waworoda Jaya ini?

Jawaban: menurut saya sudah, karena di lihat tidak ada nya penjualan yang harganya tinggi. Semua sesuai dengan harga normal.



**Identitas Informan**

Nama : ibu hesti, pembeli di pasar tradisional  
Waworoda Jaya

Alamat : Desa Anggothu

1. Apakah dengan adanya pasar tradisional ini kebutuhan masyarakat dapat dengan mudah terpenuhi?

Jawaban: iya, dengan adanya pasar ini sangat membantu sekali untuk mendapatkan keperluan jadi tidak harus pergi jauh ke unaaaha untuk mencari bahan-bahan keperluan sehari-hari.

2. Apakah yang menjadi alasan anda berbelanja di pasar ini?

Jawaban: karena pasar ini dekat, akses jalannya juga bagus, dan segala keperluan ada di pasar ini terlebih lagi harganya yang murah.

3. Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang di sediakan di pasar ini?

Jawaban: pelayanan yang di berikan oleh pedagang-pedagang di pasar ini sangat ramah, fasilitas pasar juga sudah memadai dengan di sediakannya wc umum.

4. Apakah menurut bapak/ibu di pasar tradisional Waworoda Jaya ini telah menerapkan ekonomi islam?

Jawaban: menurut saya sudah karena harga yang di berikan penjual sangatlah murah ketimbang harga di pasar modern dan juga pedagang selalu memperlihatkan ketika melakukan menimbangan jadi tidak ada penjual yang melakukan kecurangan

5. Apakah bapak/ibu pernah melihat pedagang yang melakukan kecurangan dala timbangan?

Jawaban: tidak perna

**Identitas Informan**

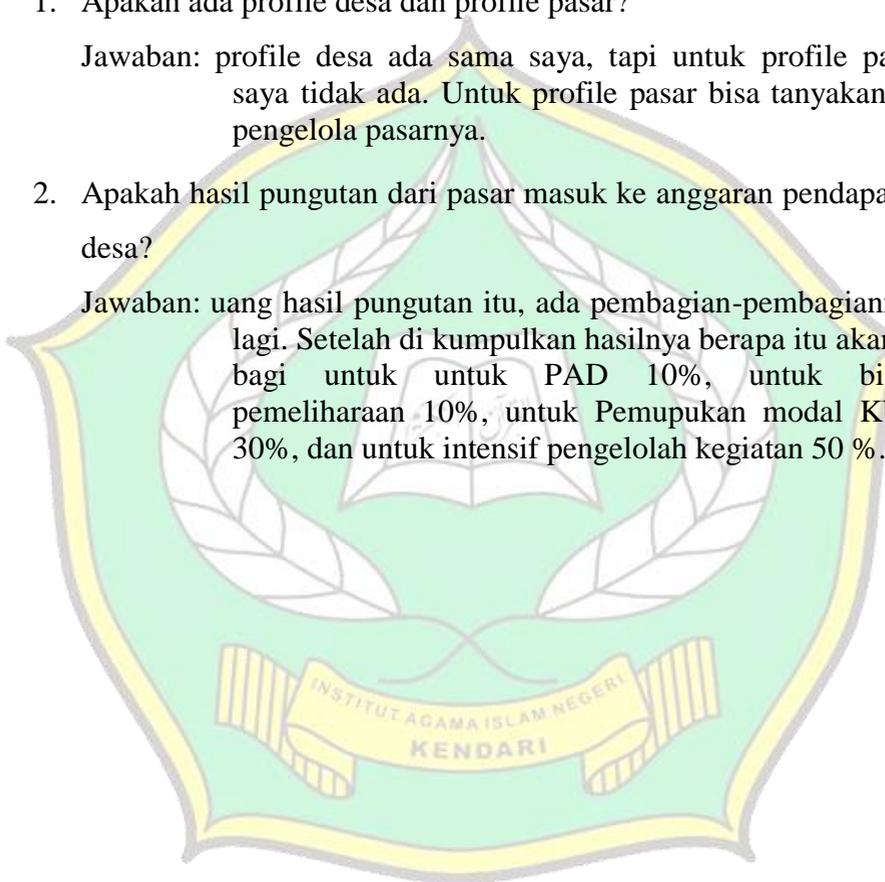
Nama : Bapak Pasta  
Alamat : Desa Waworoda Jaya  
Pekerjaan : Kepala Desa Waworoda Jaya

1. Apakah ada profile desa dan profile pasar?

Jawaban: profile desa ada sama saya, tapi untuk profile pasar saya tidak ada. Untuk profile pasar bisa tanyakan ke pengelola pasarnya.

2. Apakah hasil pungutan dari pasar masuk ke anggaran pendapatan desa?

Jawaban: uang hasil pungutan itu, ada pembagian-pembagiannya lagi. Setelah di kumpulkan hasilnya berapa itu akan di bagi untuk untuk PAD 10%, untuk biaya pemeliharaan 10%, untuk Pemupukan modal KUD 30%, dan untuk intensif pengelolah kegiatan 50 %.



**Identitas Informan**

Nama : bapak nyoman somayase

Pekerjaan : sekretaris desa dan pengelola pasar

Alamat : Desa Waworoda Jaya

1. Apakah ada perbaikan yang di lakukan di pasar tradisional Waworoda Jaya ini selama 5 tahun terakhir?

Jawaban: perbaikan terakhir kali di lakukan pada tahun 2017 dan sampe sekarang belum ada perbaikan lagi.

2. Berapa jumlah pedagang keseluruhan saat ini?

Jawaban: jumlah pedagang saat ini itu mencapai 222 pedagang

3. Berapa jumlah kios terbuka/los dan kios tertutup yang di sediakan?

Jawaban: jumlah kios tertutup yang di sediakan ada 2 unit di mana satu unitnya itu bisa di gunakan oleh 10 pedagang, untuk kios terbuka/los itu ada 8 unit dan masing-masingnya juga bisa di gunakan untuk 10 pedagang.

4. Dengan penataan yang ada untuk jenis barang dagangan apakah di campur sesuai keinginan pedagang atau di tentukan blok/wilayah jnis barang dagangan?

Jawaban: di pasar Waworoda Jaya ini sudah di tetapkan tempat-tempat untuk para pedagang berdagang. Sayur mayor satu tempat agar mudah di cari, penjual pakaian juga terpisah, ikan juga terpisah.

5. Setelah adanya pasar tradisional, apakah kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan lebih luas untuk mendapatkan pemasukan?

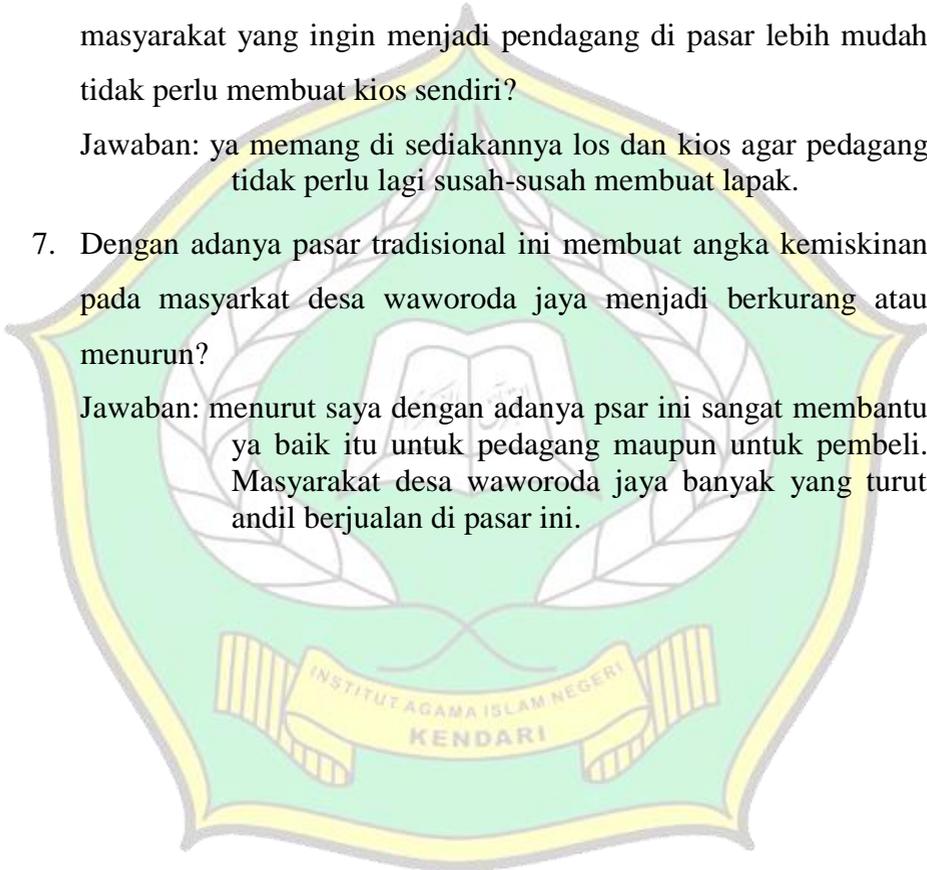
Jawaban: menurut saya tergantung dari individunya sendiri. Bagaimanapun jika mereka berusaha untuk mendapatkan penghasilan pasti bisa, terutama di pasar ini karena banyak juga pedagang yang membutuhkan jasa angkut barang mereka.

6. Apakah Dengan di sediakannya kios atau los, Membuat masyarakat yang ingin menjadi pedagang di pasar lebih mudah tidak perlu membuat kios sendiri?

Jawaban: ya memang di sediakannya los dan kios agar pedagang tidak perlu lagi susah-susah membuat lapak.

7. Dengan adanya pasar tradisional ini membuat angka kemiskinan pada masyarakat desa waworoda jaya menjadi berkurang atau menurun?

Jawaban: menurut saya dengan adanya pasar ini sangat membantu ya baik itu untuk pedagang maupun untuk pembeli. Masyarakat desa waworoda jaya banyak yang turut andil berjualan di pasar ini.



## DOKUMENTASI



Wawancara kepada Bapak pasta selaku kepala desa dalam rangka Pengambilan data desa



Wawancara kepada pengelola pasar bapak nyoman somayasa dalam rangka Pengambilan data pasar



Wawancara kepada ibu tijah pedagang warung makan



Wawancara kepada sri pedagang sembako dan sayuran



Wawancara kepada ibu irwan  
pedagang sayur



Wawancara kepada ibu  
tintahpedagang jamu



Wawancara bersama ibu irma  
pedagang pakaian



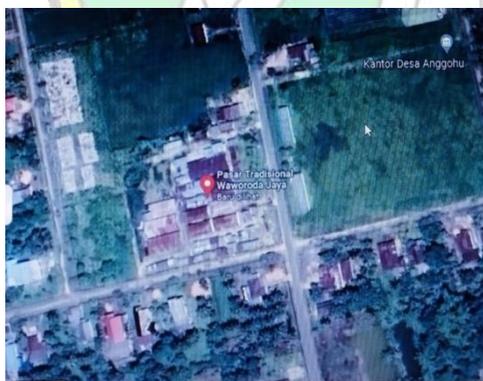
Suasana pasar



Wawancara bersama ibu mariaah



Wawancara bersama ibu hesty dan ibu tika



Lokasi pasar tradisional Waworoda Jaya



suasana pasar tradisional



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : <https://brida.sultra.prov.go.id> Email: [bridaprovsultra@gmail.com](mailto:bridaprovsultra@gmail.com)

Kendari, 14 September 2023

K e p a d a

Nomor : 070/4077 / IX / 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian.

Yth. Bupati Konawe  
 di - Unaaha

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari Nomor : 591/n.23/FE.1/TL.00/09/2023 tanggal, 12 September 2023 perihal tersebut, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : ALFIDA YULIANA  
 NIM : 19050101028  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Lokasi Penelitian : Desa Waworoda Kec. Tongauna Kab. Konawe

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai lokasi penelitiannya, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA WAWORODA JAYA KECAMATAN TONGAUNA UTARA KABUPATEN KONAWE".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 14 September 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan maksud izin tersebut.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan dimaksud.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an: GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
 KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH



Dra. H. Susilawati

Pembina Utama Madya Gol. IV/d  
 Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Unaaha;
5. Camat Tongauna Utara di Tempat;
6. Kepala Desa Waworoda Jaya di Tempat;

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Alfida Yulliana  
 Tempat, tanggal lahir : Anggothu, 17 Desember 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Anggothu  
 Handphone : 082290298865  
 Status : Mahasiswa  
 E-mail : [alfidayuliana09@gmail.com](mailto:alfidayuliana09@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Makarti Jaya : 2006-2007  
 SDN 1 Wawaroda Jaya : 2007-2013  
 SMPN 1 Tongauna : 2013-2016  
 SMKN 1 Unaaha : 2016-2019